

**PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI
UMAT OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ, DAN
SADAQOH NAHDATUL ULAMA
(NU CARE-LAZISNU) NTB**



Oleh :

NURHALIFAH
NIM. 180305074

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2021**

**PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI
UMAT OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ, DAN
SADAQOH NAHDATUL ULAMA
(NU CARE-LAZISNU) NTB**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

NURHALIFAH
NIM 180.305.074

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nurhalifah, NIM: 180305074 dengan judul “Pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) Nusa Tenggara Barat” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 20 Desember 2021

Pembimbing I,



H. Irfan, MA.

NIP: 197512312014111005

Pembimbing II,

H. Masruri, Lc. MA

NIP: 197605042009121002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20 Desember 2021

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa	:	Nurhalifah
NIM	:	180305074
Jurusan/Prodi	:	Manajemen Dakwah
Judul	:	Pengelolaan Dana Infaq Untuk Pengembangan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) Nusa Tenggara Barat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan.

Wassalammu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,



H. Irfan, MA.

NIP: 197512312014111005

Pembimbing II,



H. Masturi, Lc. MA

NIP: 197605042009121002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nurhalifah, NIM: 180305074 dengan judul “Pengelolaan Dana Infaq Untuk Pengembangan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) Nusa Tenggara Barat” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 23 Desember 2021

Dewan Penguji

H. Irfan, MA
(Ketua Sidang/Pemb. I)

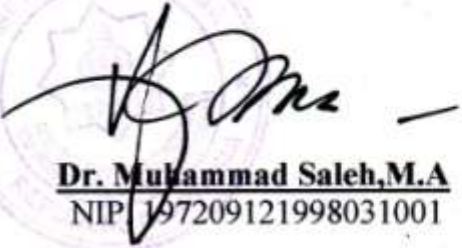
H. Masruri, Lc., MA
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Abdul Malik, M.Pd., M.Ag
(Penguji I)

Siti Aminah, M.Si
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

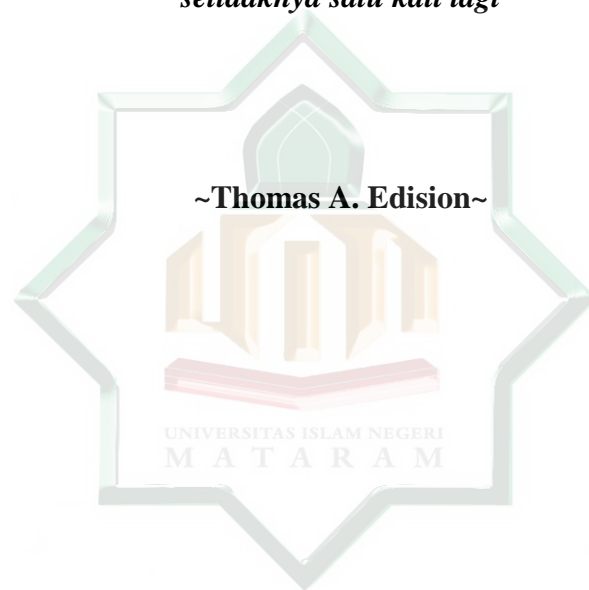

Dr. Muhammad Saleh, M.A
NIP. 197209121998031001

MOTTO

Kelemahan terbesar kita adalah berstandar pada kepasrahan.

Jalan paling jelas menuju kesuksesan adalah selalu mencoba,

setidaknya satu kali lagi



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku persembahkan kepadamu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Esa Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Dengan ini ku persembahkan skripsi ini untuk.....

1. Kedua orang tua Tercinta (Ayahanda Mawardi, Muhammad Jihadi S.Pd dan Ibunda Nurhayati) Keluarga (Paman Mujahidi M. Saleh, Matua ST. Hawa M. Saleh) Adik-adikku (Imansyah, Khaerul Imam, dan Muhammad Ibnu Abdillah) yang telah memberikan cita kasih sayang dan do.a yang tak terhingga untuk saya bisa menyelesaikan suatu keberhasilan ini. Karya ini saya persembahkan sebagai wujud terimakasih atas pengorbanannya selama ini.
2. Sahabat Kelas MD C 2018, PMII Rayon Al-Ghazali, PMII Komisariat UIN Mataram, Rumah Perempuan Dan Anak NTB, Paguyuban Putera-Puteri Pendidikan NTB, Putera-Puteri Pendidikan Indonesia. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya biasa-biasa saja maaf jika banyak salah. Terimakasih untuk support dan luar biasa sampaisaya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk Sahabat Tercinta dan Tersayang Selamanya (Hendra Gunawan S.Sos) terimakasih sudah membimbing, perhatian kebaikan dan kebijaksanaanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sebagai berikut:

1. H. Irfan, MaA. sebagai pembimbing I dan H. Masruri, Lc, MA. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurna skripsi ini;
3. H. Irfan, MA. dan sebagai ketua dan sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah (MD) , Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram;
4. Dr. Muhammad Saleh, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram;
5. Prof. Dr. H.Manun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan terimakasih juga kepada semua karyawan dan karyawan Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas pelayanan administrasinya;
7. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih atas kasih sayang, doa, dan pendidikan yang diberikan selama ini.

8. Sahabat yang tiada henti menungkan kata-kata semangat,Cinta, motivasi dan membantu dalam proses pembuatan skripsi yaitu sahabati Hendra Gunawan S.Sos
9. Segenap Sahabat-sahabat yang udah membantu meluangkan waktu dalam hal mendampingi proses. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas ilmu, dan kesempatan, yang diberikan selama proses penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Semua Keluarga ku, sahabat-sahabatku, teman seperjuanganku, dan orang-orang yang telah hadir menyayangiku yang tidak dapat ku sebut namanya satu-persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-lganda dari Allah swt.dan penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya dan semoga apa yang telah diberikan menjadi amal shaleh di sisi Allah swt. Aamiin.

Mataram, _____ 2021

Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

Nurhalifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETEJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup dan setting penelitian.....	6
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	26
J. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	28
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat (NU CARE- LAZISNU) NTB.....	29
1. Profil Lembaga Amil, Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat (NU CARE-LAZISNU NTB).....	29

2.	Rentang Sejarah Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama NU-CARE (LAZISNU).....	30
3.	Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB	34
4.	Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB.....	35
5.	Kedudukan, Tugas dan Fungsi Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB	38
B.	Program Pengelolaan Infak pada Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB	42
1.	Program Pengumpulan	42
2.	Program Pendistribusian dan Pendayagunaan	43
3.	Program Pengembangan Organisasi dan Sosialisasi	48
C.	Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Dana Infak di NU CARE-LAZISNU NTB	50
1.	Pendataan Mustahik	50
2.	Pembinaan dan Pelatihan Mustahik	55
3.	Pendistribusian Pendayagunaan	59
BAB III	PEMBAHASAN	63
A.	Pengelolaan Dana Infaq Untuk Pengembangan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) NTB.....	64
B.	Hambatan Pengelolaan Dana Infaq Untuk Pengembangan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) NTB	72
BAB IV	PENUTUP	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

**PENGELOLAAN DANA INFAQ UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI
UMAT OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ, DAN
SADAQOH NAHDATUL ULAMA
(NU CARE-LAZISNU) NTB**

Oleh

Nurhalifah
180305074

ABSTRAK

Pengelolaan dana infaq merupakan salah satu program NU CARE-LAZISNU NTB dalam menjalankan fungsi sosial. dana infaq yang berasal dari umat dan dikelola dengan produktif untuk pengembangan ekonomi umat. Keretbatasan ekonomi menjadi latar belakang pengelolaan dana infaq ini untuk membantu para *Mustahiq* melalui KoinNU (kotak infaq) yang sudah tersebar di berbagai kantor, rumah dan peretokoan di Nusa Tenggara Barat serta bekerja sama dengan Perusahaan Indomart dalam mendukung program NU CARE-LAZISNU NTB dibidang pengembangan ekonomi melalui dana infaq. Bentuk pelaksanaan dari pengelolaan dana infaq ini memberikan bantuan kepada masyarakat yang memiliki Usaha Kecil Mikro (UMK) berupa alat atau barang yang dibutuhkan dalam membantu produksi usaha dan membukakan usaha kepada masyarakat yang memiliki potensi atau keahlian dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat? (2) bagaimana hambatan dalam pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat?

Jenis dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu observasi atau turun kepalangan, wawancara dengan berbagai pihak di buktikan dengan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu metode persiapan dan pengecekan kelengkapan atau triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat mulai dari perencanaan dilakukan pendataan *mustahiq* yang akan menerima bantuan, pengorganisasian dibentuk tim khusus untuk mengelola dana infaq tersebut, pelaksanaan dengan penyaluran bantuan kepada *mustahiq* berupa alat dan barang yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha dan evaluasi dilakukan dengan cara mengontrol melalui via seluler. (2) hambatan dalam pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat adalah kurang dilakukan pengawasan kepada para penerima bantuan karena jarak dan akses lokasi terbatas sehingga kurang terkontrol dengan baik.

Kata Kunci: Pengelolaan, Infaq, Ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat, infaq dan sadaqoh merupakan salah satu potensi besar untuk meningkatkan pendapatan negara. Zakat, infak dan sadaqoh di Indonesia sangat member peluang besar dalam pengembangan ajaran agama Islam, perbaikan kualitas pendidikan, meningkatkan perkembangan pengetahuan, pemabngunan infrastruktur dan pengembangan ekonomi umat. Pengelolaan zakat, infak dan sadaqoh di Indonesia belum mampu teroptimalisasi dengan baik sehingga masih banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan pendapatan.

Rendahnya Sumber Daya Manusia menjadi salah satu penyebab timbulkannya kemiskinan dan masalah perekonomian di tengah masyarakat. Salah satu usaha dalam membangkitkan masyarakat dalam menghadapi lemahnya penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan hidup adalah pemanfaatan dengan baik pengelolaan dana infak menjadi lebih produktif. Dengan demikian masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi akan dapat terbantu dengan adanya pengalokasian dana infak.¹

Infak adalah mengeluarkan secara suka rela terhadap harta yang dimiliki dan berhak memberikan kepada siapapun yang ingin di salurkan baik secara lembaga maupun non lembaga. Infak memiliki fungsi sosial ekonomi yang

¹ Isbandi Rukminto Adi, "*Kesejahteraan Sosial*"(Depok: PT. RajaGrafindo Persada), hlm. 3.

baik sehingga mampu mengamalkan rasa kemanusiaan dan keadilan, terjaganya hubungan persaudaraan Islam dan pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan miskin dan sebagai penghilang antara golongan kuat dan lemah. Infaq dengan pengelolaannya yang baik merupakan sumber dana dengan potensi yang bisa di manfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umat bagi seluruh masyarakat. Selama ini bentuk dana infak yang di salurkan ke masyarakat lebih di dominasi oleh infak konsumtif sehingga jangka waktu pemenuhan hanya dalam kurun waktu yang singkat. Dalam penyaluran dana infak harus menjadi lebih produktif lagi dengan cara pemenuhan kebutuhan masyarakat berbentuk barang dalam menunjang pengembangan ekonomi dan dapat digunakan dalam kurun waktu yang panjang.²

Pengembangan Ekonomi Umat adalah salah satu cara pemberdayaan terhadap masyarakat yang memiliki potensi besar dalam bidang usaha yang dijalankan. Dalam pengembangan ekonomi umat memberikan upaya, dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya. Pembahasan secara kerucut pengembangan ekonomi atau pemberdayaan ekonomi umat berarti upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam dari kondisi tidak mampu, serta melepas diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Dengan kata lain, sebagai upaya membangaun kemandirian umat di bidang ekonomi. Dalam hal inilah, pemerintah menyadari betapa perlunya

² Andi M Fadly Taher, “ Sistem pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah”, *Al-Ayir'ah*, Vol. 14. Nomor. 2, April 2016, hlm. 56.

pembangunan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara merata mulai dari kebutuhan fisik sampai kebutuhan sosial. secara konsetual pembangunan sosial lebih berorientasi pada prinsip keadilan sosial ketimbang pertumbuhan ekonomi.³

Kemiskinan yang terjadi di Nusa Tenggara Barat terus meningkat berdasarkan dari data Badan Pusat Stasistik NTB pada maret 2020, jumlah penduduk miskin sebesar 731,89 ribu orang (13,79%). Angka kemiskinan terus meningkat secara signifikan selama periode maret-september 2020 sebesar 0.26% sehingga jumlah penduduk miskin Nusa Tenggara Barat menjadi 746,04 ribu orang (14,23%).⁴ Salah satu upaya yang dapat membantu masyarakat dari keterpurukan ekonomi adalah pemanfaatan pengelolaan dana infak dengan produktif. Dengan demikian masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi yang di sebabkan ketidakmampuan dalam mengembangkan kemampuan untuk pemenuhan kebutuhan sehingga dapat terbantu dengan adanya pengalokasian dana infak.

Lembaga Amil, Zakat, dan Sadaqoh Nahdatul Ulama (LAZISNU) adalah rebranding atau pintu masuk masyarakat agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak dan sedekah Nahdatul Ulama (LAZISNU). Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadaqoh Nhdatul Ulama (LAZISNU) bertujuan berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infaq,

³ Abdul Majid, *"Integritas Kesejahteraan sosial dan pekerja sosial menuju pembangunan kesejahteraan sosial"* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018), hlm. 1.

⁴⁴ <https://ntb.bps.go.id> Di akses tanggal 21 Maret 2021, pukul 15:30 Wita.

Sadakoh serta Wakaf (ZISWAF).⁵ Lembaga Amil, Zakat, Infak, dan Sadaqoh Nahdatu Ulama (LAZISNU) untuk menjalankan perannya dalam melakukan pemberdayaan terhadap umat dapat dilakukan melalui pengelolaan dana infak yang dijalankan melalui program khusus, baik dari penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana infak. Sehingga dana infak yang disalurkan melalui program khusus yang dapat membantu masyarakat yang sedang terkendala atau bermasalah dalam pengembangan usaha. Dengan demikian Lembaga Amil, Zakat, Infak dan sadakoh (LAZISNU) NTB dapat mengurangi angka kemiskinan dan memberikan contoh bagi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadaqoh (LAZIS) yang lain bahwa pentingnya melakukan pemberdayaan terhadap umat yang mengalami masalah pengembangan ekonomi.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik dalam mengangkat judul Pengelolaan Dana Infak dalam Pengembangan Ekonomi Umat. Karena Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Sadakoh (LAZISNU) NTB menggunakan strategi yang berbeda dengan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadakoh (LAZIS) yang lain mulai dari pengumpulan hingga pengelolanya. Lembaga Amil, Zakat, Infak dan sadakoh (LAZISNU) NTB membuat Kotak Amal yang bernama KOIN NU KOTAK INFAK NAHDLATUL ULAMA PROV. NTB dan dibagikan ke beberapa tempat seperti kantor, rumah, pertokoan sehingga melalui Kotak Amal KOIN NU bisa memberikan dampak atau manfaat yang sangat besar bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

⁵ <https://nucare.id> Di Akses tanggal 21 Maret 2021, Pukul 12:00 Wita .

Pengelolaan dari dana Infak melalui KOIN NU ini akan dialokasikan ke santunan anak yatim, pengembangan ekonomi umat, pelayanan kesehatan ummat, bantuan biaya pendidikan, bantuan korban bencana dan bantuan sarana ibadah (Masjid dan Musholla).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan dana infak untuk pengembangan ekonomi umat oleh Lemabaga Amil Zakat, Infak dan Sadakoh (LAZISNU) NTB ?
2. Bagaimana Hambatan dalam pengelolaan dana infak untuk pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nahdatul Ulama (LAZISNU) NTB?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana infak untuk pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nahdatul Ulama (LAZISNU) NTB
2. Untuk mengetahui Hambatan dalam pengelolaan dana infak untuk pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nahdatul Ulama (LAZISNU) NTB.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dapat memperkaya pengetahuan tentang pengelolaan dana infaq sebagai instrumen untuk pengembangan ekonomi umat sehingga mampu membantu pemenuhan kebutuhan secara mandiri dan produktif dalam menjalankan usaha.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis dapat mengetahui secara langsung terkait

proses dari pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat sehingga dapat mengetahui secara langsung terkait kendala serta solusi dalam pengoptimalisasi pengelolaan dana infaq.

E. Ruang lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian adalah bagaimana yang tertera dalam fokus yang di atas. Di mana peneliti akan membahas dan mengkaji secara mendalam mengenai “Pengelolaan Dana Infak Untuk Pengembangan Ekonomi Umat Pada LAZISNU NTB”

2. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Dalam kaitannya dengan setting penelitian, adapun alasan peneliti memilih judul tersebut adalah karena keinginan peneliti untuk mengetahui proses pengelolaan dana infaq yang bersifat produktif sehingga mampu memberikan kemandirian ekonomi terhadap umat. Sedangkan kenapa peneliti memilih Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh Nahdatul Ulama (LAZISNU) NTB sebagai lokasi penelitian. Karena Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sodaqoh Nahdatul Ulama (LAZISNU) NTB merupakan salah satu lembaga amil zakat independen yang melaksanakan pengembangan ekonomi umat melalui pengelolaan dana infaq dengan program khusus yaitu dengan mengembangkan kotak amal Koin NU sehingga pengalokasian dana infaq sekaligus memberikan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya mengeluarkan Infaq dan membantu kesejahteraan umat.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Namun untuk menghindari duplikasi, menjamin keabsahan dan keaslian penelitian yang dilakukan, peneliti berupaya menelusuri beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan “Pengelolaan Dana Infaq untuk pengembangan ekonomi umat Oleh Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadaqoh Nahdatul Ulama (LAZISNU) NTB. Tujuannya adalah untuk menegaskan kebaruaran, orisinalitas, dan urgensi penelitian bagi perkembangan keilmuan terkait. Jadi pustaka yang ditelaah harus memiliki.

1. Skripsi Lalu Alan Kurnia Johari, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “Analisis Fundraising Dengan Teknik Kemitraan Dalam Meningkatkan Penerima Zakat, Infaq, Sedekah (Studi pada LAZ DASIS NTB)”. pada tahun 2020.⁶

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti membahas bagaimana *Fundraising* dengan teknik kemitraan dan dampak *Fundraising* dalam meningkatkan kepercayaan mitra LAZ DASIS NTB. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *fundraising* yang di tetapkan oleh Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta terbagi menjadi dua, yakni *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Untuk *direct fundraising* srtaegi yang sudah di tetapkan terdiri dari kampanye zakat, iklan respon direct mail, telemarketing, jemput zakat, serta konter. Sedangkan untuk *indirect*

⁶ Lalu Alan Kurnia, “Analisis Fundraising Dengan Teknik Kemitraan Dalam Meningkatkan Penerima Zakat, Infaq, Sedekah Studi Kasus LAZ DASIS NTB”, (*Sripsi*, ES UIN Mataram, Mataram, 2020), hlm. 1.

fundraising, strategi yang di gunakan terkait dengan pemotongan, penjualan, produk campuran, kerja sama dan *promo charity* dan *event fundraising*. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan saat ini lebih membahas tentang pengelolaan dana Infak dan bagaimana hambatan dalam pengelolaan dana Infak.⁷

Hal yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini tehnik kemitraan dan dampak fundraising dalam meningkatkan kepercayaan mitra Lembaga Amil, Zakat, Infaq dan Sedekah. Sedangkan perbedaanya berdasarkan penelitian dalam analisis fundraising ini menggunakan dua strategi diantaranya *Indirect Fundraising* strategi yang digunakan untuk pemotongan hasil penjualan, produk, campuran dan kerja sama. *Direct Fundraising* kampanye zakat, jemput zakat, dan konter zakat. Namun peneliti fokus pada pengelolaan dana Infaq untuk pengembangan ekonomi umat.

2. Skripsi A'Yunithuba Hamba Alloh, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto dengan judul “Analisis Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Muhammadiyah Banyumas)”. Pada tahun 2019.⁸

Berdasarkan hasil penelitian ini, membahas bahwa dalam dana zakat, infaq, dan sedekah disalurkan untuk memberikan bantuan pada para pemilik

⁷ Ibid hml. 6.

⁸ A'Yunithuba Hamba Alloh, “Analisis Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Muhammadiyah Banyumas ” (*Skripsi*, ES IAIN Purwakerto, Purwakerto, 2019), hlm. 1.

usaha yang memiliki keterbatasan modal. Dan bantuan yang diberikan berupa alat dan barang sesuai yang dibutuhkan.

Hal menjadi kesamaan terdapat pada pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah digunakan untuk pengembangan ekonomi umat pemanfaatannya membantu para *Mustahiq* dalam mengembangkan usahanya dengan cara zakat produktif pemberian bantuan berupa barang yang diperlukan untuk keberlangsungan usaha. Hal menjadi perbedaan terdapat pada peneliti fokuskan penelitian pada pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat.

3. Skripsi Yashinta Sari, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (Studi Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro)”. pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini, membahas bahwa pengelolaan dana infaq dan sedekah selain untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari para anak panti asuhan, juga digunakan untuk kebutuhan produktif seperti pembelian keperluan seragam sekolah, alat belajar dan buku-buku penunjang pembelajaran anak panti asuhan. Hal yang menjadi kesamaan pengelolaan atau pengalokasian dalam bentuk barang yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang yaitu penyediaan sarana dan prasarana bagi anak yatim piatu sehingga kebutuhan seperti seragam sekolah, sepatu, kasur yang layak dan dalam pengelolaannya dana zakat, infaq dan sedekah tidak hanya bersifat konsumtif saja akan tetapi sebagian dana digunakan

untuk yang bersifat produktif.⁹ Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini pengelolaannya terhadap dana zakat, infaq dan sedekah di salurkan menjadi dua metode yaitu bersifat konsumsi dan produktif kepada anak yatim piatu sedangkan peneliti hanya meneliti pengelolaan dana infaq untuk pembangunan ekonomi umat.

G. Landasan Teori

1. Pengelolaan Dana Infaq

a. Pengelolaan Dana Infaq

Menurut George R. Terry manajemen adalah ilmu mengatur, mengolah proses untuk mewujudkan tujuan. Manajemen sangat penting bagi setiap kegiatan individu, kelompok, organisasi dan lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada sumber daya manusia, pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan agar kegiatan menjadi lebih efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu tidak ada organisasi atau lembaga yang mampu mencapai hasil yang baik jika proses manajemennya tidak dijalankan dengan baik.

Menurut George R. Terry fungsi manajemen terbagi menjadi empat fungsi dari dasar manajemen:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah gambaran atau langkah dalam merumuskan suatu rencana yang ingin dilaksanakan. Mulai dari

⁹ Yashinta Sari, "Pengelolaan Zakat, Infaq dan sedekah Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro" (*Skripsi*, Esy IAIN Metro, Metro, 2018), hlm. 1.

Hari, waktu, Tempat, jenis kegiatan dan lain sebagainya.¹⁰

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah pemetaan atau pembagian posisi terhadap kegiatan yang ingin dilaksanakan. Azas- azas *organizing* terdiri dari:

- a) *The Objektivitas* atau tujuan
- b) *Departementation* atau pembagian kerja
- c) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja
- d) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab
- e) *Delegation Of Authority* atau pelimpahan wewenang.

3) *Actuating* (Pelaksanaan/ Penggerak)

penggerak adalah cara membangkitkan atau mendorong semua anggota kelompok supaya melaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan serta mampu sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pimpinan.

Definisi di atas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung pada *penggerak* mulai dari tingkat atas, menengah sampai bawah. Segala kegiatannya harus terarah dan tepat sasaran, jika tidak tepat sasaran itu akan menimbulkan pemborosan terhadap tenaga, biaya, waktu dan materi lainnya.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung pada

¹⁰ Awaludin, “*Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur*”, Publication, Vol.2, Nomor. 1, April 2018, hlm. 5.

perencanaan dan pengorganisasian melainkan tergantung juga pada penggerak dan bentuk pengawasan. Adapun faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerak yaitu:

- a) *Leadership* (Kepemimpinan)
 - b) *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
 - c) *Comunication* (Tatahubung)
 - d) *Inceptive* (Perangsang)
 - e) *Supervision* (Supervise)
 - f) *Discipline* (Disiplin).
- 4) *Controlling* (Pengawasan)

Controlling memiliki tugas dan kedudukan yang sangat penting dalam sebuah manajemen, mengingat memiliki fungsi untuk mengawasi dan menguji pelaksanaan apakah terarah dengan baik atau tidak. Meskipun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tanpa adanya pengawasan dalam pelaksanaan maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan terwujud dengan baik.

Pengawasan dapat dilihat sebagai penentuan apa yang ingin dicapai, apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan dan jika perlu adanya perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.¹¹ Menurut Terri proses pengawasan di bagi menjadi sebagai berikut:

- a) *Determining the standard or basis for control* (menentukan

¹¹ *Ibid* hlm. 6.

standard atau dasar bagi pengawasan)

- b) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
- c) *Comparing performance with thw standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
- d) *correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu, sedangkan menurut terminology syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapat/penghasilan untuk sebuah kepentingan yang diperintah ajaran Islam. Infak berbeda dengan zakat, infak tidak mengenal jumlah dan status secara hukum, infak tidak harus diberikan kepada *mustahiq* tertentu melainkan kepada siapapun misalnya yatim piatu, orang miskin atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Allah memberikan kebebasan kepada pemilik harta untuk dibagikan kepada saja tanpa melihat jenis harta dan jumlah yang diserahkan.¹²

Infak secara hukum sudah di atur dalam Pasal 1 angkat 3 UU 23 Tahun 2011 yaitu, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemahaslatan umat. Infak secara hukum juga terbagi menjadi empat macam antara lain

¹² Andi M Fadly Taher, “ Sistem pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah”, *Al-Ayir'ah*, Vol. 14. Nomor. 2, April 2016, hlm. 55.

sebagai berikut:

a) Infaq Mubah

Mengeluarkan harta untuk perkara berdagang dan bercocok tanam.

b) infak Wajib

Mengeluarkan harta yang perkara wajib seperti

- Zakat
- Membayar mahar
- Menafkahi istri
- Menafkahi istri yang masih dalam masa iddah.

c) Infak Haram

Mengeluarkan harta dengan cara yang diharamkan oleh Allah yaitu:

- Infaknya orang kafir untuk menghalangi syiar orang Islam
- Infaknya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.

d) Infak Sunnah

Yaitu mengeluarkan harta dengan niat sadaqoh infak model ini misalnya infak untuk jihad dan infak untuk yang membutuhkan.

Meskipun dana infak memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi umat akan tetapi masih banyak kendala dan permasalahannya yang dihadapi seperti masih kurang kesadaran

masyarakat dalam mengeluarkan infak kepada lembaga yang sudah memiliki legalitas dalam pengelolaan dan pendistribusian dana infak. Oleh karena itu sosialisasi harus ditingkatkan lagi dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

2. Pengembangan Ekonomi Umat

Makna Filantropi berasal dari dunia barat yang berarti kedermawaan. Dalam pandangan Islam dikenal dengan istilah Filantropi keislaman yang dapat diartikan sebagai pemberian karitas yang didasarkan pada pandangan keadilan sosial dan maslahatan umat. Dalam ajaran Islam, wacana filantropi sesungguhnya sudah ada dan melekat dalam sistem teologi yang dimilikinya dan di praktekkan sejak dahulu dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan dana hiba.¹³ Dengan demikian filantropi berkaitan erat dengan upaya-upaya kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Lembaga Amil zakat atau relawan masyarakat, yakni dalam upaya menolong sesama manusia, praktik dari filantropi ini biasanya berupa bantuan, pelayanan berbasis sosial dan pembelaan terhadap yang lemah.

Asas dari filantropi adalah bagaimana mengangkat martabat manusia untuk memberikan bantuan terhadap mereka yang dikategorikan disfungsi gerak sosialnya, sehingga perkembangannya lambat dan perlu didorong untuk menjadi lebih mandiri. Praktik filantropi telah banyak dipraktikkan dalam agama Islam yang menuntut agar setiap orang saling tolong menolong, saling berbagi membagi. Artinya nilai dasar

¹³ Abdul Majid, *"Integritas Kesejahteraan sosial dan pekerja sosial menuju pembangunan kesejahteraan sosial"* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018), hlm. 38.

kemanusiaan inilah yang menyebabkan terlahirnya gerak setiap orang untuk menolong satu sama lainnya.¹⁴

Pengembangan atau pemberdayaan adalah merupakan salah satu upaya untuk membangun daya masyarakat untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya sehingga bisa menjadi lebih mandiri dari sebelumnya dan memberikan manfaat untuk orang-orang yang ada di sekitar. Sedangkan Pengembangan ekonomi umat atau pemberdayaan ekonomi umat merupakan bentuk dari meningkatkan derajat kehidupan masyarakat muslim kearah yang lebih baik. Dengan peningkatan kehidupan umat yang lebih baik akan memberikan suatu tatanan kehidupan yang sejahtera bagi umat.

Ekonomi umat dapat dikatakan sebagai suatu perekonomian yang memperlihatkan bagaimana kondisi kehidupan perekonomian yang sedang terjadi dan berlaku di masyarakat Islam secara umum. Kondisi ekonomi yang memperlihatkan apakah masyarakat Islam mengalami kehidupan perekonomian yang sejahtera atau tidak. Membahas ekonomi umat berarti membahas ekonomi, yaitu segala aktiviats yang berkaitan dengan menghasilkan barang atau jasa untuk disampaikan atau distribusikan kepada konsumen atau di antara orang-orang di pasar.

Ekonomi umat berlandaskan pada hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Menurut Abdullah Zaky al-koap dalam M.

¹⁴ Ibid hlm. 39.

Daud prinsip pokok ekonomi Islam terbagi atas lima hal:

1. Kewajiban berusaha dalam Islam tidak mengizinkan umatnya menjauhkan diri dari pencaharian kehidupan dan hidup hanya dari pemberian orang. Tidak ada dalam masyarakat Islam orang-orang yang sifatnya non-produktif.
2. Mengurangi pengangguran kewajiban setiap individu adalah bekerja.
3. Mengakui hak milik atau warisan.
4. Kesejahteraan agama dan sosial.
5. `Beriman kepada Allah SWT.

Dalam upaya menyempurnakan pengakuan Islam terhadap kebebasan ekonomi Islam telah memberikan wewenang terhadap negara untuk ikut campur dalam fungsionalisasi sistem ekonomi Islam. Hal ini yang dimaksudkan agar pemerintah dapat mengatur dan memberikan pengawasan terhadap terlaksananya peraturan-peraturan yang ditetapkan. Salah satu pengembangan ekonomi umat adalah dengan pengelolaan dana infaq dengan produktif berupa barang bantuan untuk menunjang usaha masyarakat.¹⁵

Dalam pengelolaan dana infak LAZISNU NTB memiliki program khusus dengan strategi yang berbeda dari lembaga Amil zakat lainnya seperti membuat Kotak amal Koin NU yang dibagikan kepada seluruh masyarakat dan dikhususkan kepada Jama'ah Nahdatul Ulama yang ada di Ntb.

¹⁵ Raihanah Daulay, "Pengembangan usaha mikro untuk pemberdayaan ekonomi umat Islam", *Moqit*, Vol.40, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hlm. 46-48.

Proses pengelolaan dari dana infaq ini adalah dengan memberikan bantuan kepada beberapa kelompok usaha yang berada di lokasi yang berbeda memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usahanya dan bantuan berupa barang dan alat produktif untuk menunjang usaha yang sedang dijalankan. Salah satu contoh kelompok usaha yang dibantu dari hasil dana infaq adalah kelompok usaha Kripik Usus Ayam yang ada di Desa Kekait Lombok Barat, LAZISNU NTB menyantuni bantuan berupa Wajan besar, Kompor tempat memproduksi dan Stiker tanda usaha, uang Tunai dan Alat usaha yang menunjang.

Dengan pengelolaan dana infaq yang produktif sekaligus memberikan sosialisasi terhadap masyarakat bagaimana peran dan keberadaan Lembaga LAZISNU NTB dalam menjalankan tugas kemanusiaan yang tidak hanya bersifat konsumtif saja. Dengan dilakukannya sosialisasi seperti itu masyarakat akan dapat tersadar pentingnya menyelurkan infaq demi kemaslahatan umat.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, sebelumnya sudah ada informasi mengenai gejala sosial tersebut,. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, semua data atau informasi yang diperlukan berbentuk uraian kualitatif dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian, untuk mengumpulkan

informasi mengenai status atau gejala yang ada. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap suatu kejadian dalam suatu organisasi atau lembaga untuk memperoleh informasi terpercaya yang diperoleh dari pengelolaan dan infaq untuk pengembangan ekonomi umat di NU CARE-LAZISNU NTB, yang berhubungan dengan pengumpulan, pendayagunaan dan penyaluran dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan tehnik pengelolaan dana infaq.

Dalam Menyusun Skripsi ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan. Adapun yang menjadi sumber penelitian NU CARE-LAZISNU NTB. Peneliti langsung ke lapangan dengan mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi yang didapatkan di lapangan dan mendalami informasi yang dibutuhkan.¹⁶

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang ikut berperan serta sekaligus sebagai perencana, pengumpulan data, analisis peristiwa, dan akhirnya pelaporan hasil penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam proses penelitian, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan jadwal penelitian. Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian adalah untuk mendapatkan data-data yang akurat dan valid, karena itu peneliti

¹⁶ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Praktik*” (Jakarta: PT. Bumi Aksana, 2014), hlm. 2.

tidak mungkin melakukan sesuatu hal yang sekiranya mempengaruhi responden, sehingga akan memberikan informasi yang tidak valid. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini benar-benar dibuktikan dan terpercaya. Dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian sekaligus mengumpulkan data. Peneliti melakukan pengajuan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan isi penelitian, pertanyaan tersebut diajukan kepada para penerima bantuan yang akan dijadikan sampel penelitian.¹⁷

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infak Sodakoh Nahdathul Ulama (LAZISNU) NTB. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen pengelolaan dana infaq secara produktif agar bisa dinikmati hasilnya dalam jangka waktu yang lama, kenapa harus LAZISNU NTB. Karena sejauh ini lembaga amil zakat tersebut sudah melakukan penyaluran dana infak berupa barang sebelumnya. Sehingga mengharuskan peneliti untuk mendalami dan memahami proses pengalokasian dan pengelolaan infak.¹⁸

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana data dan keterangan diperoleh. Sumber data dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, dua sumber data tersebut ialah.

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh

¹⁷ Ibid hlm. 3.

¹⁸ Ajat Rukajat, *“Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Thun 2018), hlm. 10.

peneliti dari pihak LAZISNU NTB. Sumber data primer ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data dari sumber seperti, ketua LAZISNU NTB sebagai penanggung jawab Lembaga Amil Zakat. Beserta pegawai yang bekerja dalam lembaga tersebut sebagai pelaksana pendistribusian dana infaq kepada penerima manfaat dana Infak.

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung melalui wawancara dengan pihak-pihak NU CARE-LAZISNU NTB, diantaranya Kepala NU CARE-LAZISNU NTB, Manajer keuangan, manajer pendayagunaan Nusantara terampil (Ekonomi) dan Sekretaris NU CARE-LAZISNU NTB.¹⁹

- a. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari beragam dan tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, acuan misalnya lewat orang lain atau document. Sumber sekunder ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai biografi profil lembaga, struktur organisasi lembaga, kondisi wilayah dan data yang berkaitan mengenai masalah lain yang sedang diteliti. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen, laporan tahunan yang dibutuhkan oleh penelitian ini di NU CARE-LAZISNU NTB, bersementer internet, dokumentasi dan brosur lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian bahkan suatu keharusan bagi seorang peneliti untuk memperoleh data yang

¹⁹ Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial”* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2017), hlm.132.

diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

a) Metode observasi (pengamatan)

Secara umum observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dengan menggunakan penglihatan, dan dengan pendengaran. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini bisa berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara. Adapun yang akan peneliti observasi adalah lokasi penelitian, sarana dan prasarana, dan juga pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umatnya. Adapun perolehan data yang dilakukan melalui metode observasi ini yaitu dengan meneliti atau mengamati secara langsung seperti.²⁰

- Untuk mengetahui Pengelolaan dana infaq untuk meningkatkan pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nahdatul Ulama (LAZISNU) NTB pada masyarakat dan lembaga.
- Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pengelolaan dana infak untuk meningkatkan pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nahdatul Ulama (LAZISNU) NTB pada lembaga.

Adapun yang peneliti observasi adalah keadaan lokasi penelitian,

²⁰ Sudaryono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Method*”(Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 541.

mulai dari letak geografis, keadaan fisik dan sarana prasarana NU CARE-LAZISNU NTB.

b) Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah salah satu tehnik mengumpulkan data penelitian dan secara sederhana. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun yang di wawancara oleh peneliti adalah kepala Lembaga Amil Zakat Infak Sodaqoh Nahdatul Ulama (LAZISNU) NTB, staf yang bekerja di lembaga tersebut dan juga masyarakat atau pihak yang menerima dana infaq tersebut.²¹

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable atau bukti peristiwa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan bukti wawancara dengan pihak yang berkaitan dalam bentuk gambar sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Misalnya, bukti pengumpulan dana infak, penyaluran dana infak, data masyarakat yang menerima dana infak, data dana yang dikeluarkan lembaga untuk pengembangan ekonomi, bukti wawancara dengan Kepala NU CARE-LAZISNU NTB, *Muatahiq* dan masyarakat yang menerima bantuan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

²¹ A Muri Yusuf , “ *Metode Penelitian, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*” (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

dokumentasi, dengan cara memilih data untuk mengklasifikasikan informasi yang perlu dibutuhkan dalam penelitian ini, data tersebut berupa wawancara dengan pihak LAZISNU NTB. Dalam penyajian data disajikan dalam bentuk table serta penjelasan. dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Adapun tehnik yang digunakan dalam menganalisis data-data yang diperoleh yaitu:

a. persiapan

persiapan yaitu mengecek kembali sumber data yang diperoleh apakah dapat dipertanggungjawabkan atau tidak

b. mengecek kelengkapan data

mengecek kelengkapan data yaitu dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan dari lokasi dan memilih data yang selanjutnya dimasukan dalam kategori selanjutnya.

c. proses editing

proses editing yaitu dengan meneliti dan mengoreksi kembali data yang diperoleh, apakah data tersebut cukup baik dan sudah dapat dipersiapkan untuk langkah selanjutnya secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dapat dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan landasan utama dalam melakukan analisis.

²² *Ibid* hal, 543

7. Pengecekan Keabsahan Data

Validasi data merupakan derajat ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, dan penjelasan yang diberikan tentang penelitian.

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid adalah dengan teknik triangulasi, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi di bagi menjadi tiga yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang telah didapatkan dari berbagai referensi, triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda, dan triangulasi waktu adalah pengecekan dengan cara wawancara, observasi dan interview dalam kurun waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti benar-benar melihat keabsahan data dan hubungannya dengan apa yang peneliti teliti, yaitu pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU-CARE-LAZISNU NTB).²³

²³ Ali M, "*Memahami Riset dan Perilaku Sosial*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 270.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh benar atau salah. Dan juga peneliti akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang pelaksanaan pengelolaan dana infak untuk pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sadaqoh (LAZISNU NTB).

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman hasil wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematis penyusunan dan untuk mempermudah Pembahasan, penelitian ini disusun menjadi 4 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Bab ini akan dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori dan Metode Penelitian.

BAB II: PAPARAN DATA DAN PENEMUAN, Bab ini akan di bahas tentang paparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab III: PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Bab IV: PENUTUP, Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.



Perpustakaan UIN Mataram

K. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan Kegiatan					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan (Administrasi)	■					
2	Survey Awal Lokasi penelitian		■				
3	Penyusunan dan pengajuan proposal penelitian		■				
4	Pengumpulan Data			■			
5	Analisis data			■			
6	Penulisan Laporan				■		
7	Perbaikan laporan				■	■	
8	Penyerahan laporan						■

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu penulis membuat dan mengajukan proposal penelitian kebagian akademik fakultas. Kemudian proposal yang sudah ada diseminarkan dan segera setelah dinyatakan lulus seminar, lalu dibuatlah surat pengantar untuk melakukan penelitian.²⁴

²⁴ Tim Penyusun Skripsi "Pedoman Penulisan Skripsi" (Mataram : 2018) : 12

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat (NU CARE-LAZISNU) NTB.

1. Profil Lembaga Amil, Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat (NU CARE-LAZISNU NTB).

NU-CARE LAZISNU merupakan rebranding dari Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama. LAZISNU yang didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah Muktamar NU ke-31 yang di gelar di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU-CARE LAZISNU untuk membntu umat, maka NU CARE LAZISNU sebagai Lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama senantiasa berkhidmat untuk untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana zakat, infak dan sadaqoh (SIZ) dan dana-dana Corporate Social Responsibility (CSR).

Oleh karena itu, Lembaga ini kemudia dikukuhkan secara hukum dan secara yuridis formal melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 65/2005. Sejak saat itu, maka NU-CARE LAZISNU memiliki legalitas untuk melakukan pemungutan zakat, infak dan sadaqoh kepada masyarakat luas. Hingga saat ini, NU- CARE LAZISNU telah memiliki

jaringan keorganisasian di 34 provinsi 376 kab/kota di Indonesia. Bahkan, jaringan keorganisasian Lembaga ini juga telah ada di 25 negara yang tersebar di Asia, Australia, Eropa, Amerika dan Afrika.

Dalam perkembangannya, pasca disahkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, maka seluruh Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus mengajukan izin operasional. Maka dari itu, sebagai wujud ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan NU CARE-LAZISNU mengajukan izin operasional kembali ke pemerintah melalui Kementerian Agama RI.²⁵ Akhirnya tertanggal 26 Mei 2016, NU CARE-LAZISNU telah resmi mendapatkan izin operasional yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang pemberian izin Kepada NU CARE-LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional.

2. Rentang Sejarah Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama NU-CARE (LAZISNU)

Pada Tahun 2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamar NU ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf MA., seorang akademis dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada Tahun 2005 (1426 Hijriyah) Secara yuridis formal, LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan melalui Surat Keputusan

²⁵ Dokumentasi, Profil LAZISNU NTB, Tahun 2014, hlm-1

Agama RI No. 65/2005. Pada Tahun 2010 (1431 Hijriyah) Mukhtamar NU ke-31 di Makassar Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf MA untuk masa khidmat 2010-2015 Hal itu telah diperkuat dengan SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No. 14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.

Pada Tahun 2015 (1436 Hijriyah) Mukhtamar NU ke-33 di Jombang, Jawa Timur, memberi amanah kepada H. Syamsul Huda menggantikan KH. Masyhuri Malik untuk masa khidmat 2015-2020. Hal itu telah diperkuat dengan SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama No. 15/A.II.04/09/2015 tentang Susunan Pengurus Harian LAZISNU periode 2015-2020.

Pada Tahun 2016 (1437-1438 Hijriyah) 25 Februari 2016 NU CARE-LAZISNU melakukan rebranding menjadi NU CARE-LAZISNU. Acara ini di gelar di Hotel Sahid Jakarta. 26 Mei 2016 NU CARE-LAZISNU resmi mendapatkan izin operasional yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang Pemberian izin kepada NU CARE- LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional. 1 September 2016 NU CARE-LAZISNU menetapkan standar manajemen mutu ISO 9001:2015.²⁶

²⁶ Dokumentasi, Profil LAZISNU NTB, Tahun 2014, hlm-1

Pada Tahun 2017 (1438 Hijriyah) KOIN NU merupakan bentuk penggalangan dana infak dan sedekah dari masyarakat yang digunakan untuk kepentingan Bersama serta kegiatan kemanusiaan. KOIN NU ini diluncurkan sebagai pelopor gerakan bersedekah yang tersebar di seluruh Indonesia dan diresmikan oleh Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH. Said Aqil Siroj di alun-alun Sragen.

Pada Tahun 2018 (1439 Hijriyah) NU Peduli kemanusiaan yang sebelumnya disebut NU peduli Bencana merupakan bentuk kepedulian dari NU CARE-LAZISNU yang bersinergi dengan berbagai Banom (Badan Otonom) dan berbagai Lembaga NU. Program ini, fokus diberbagai kegiatan kemanusiaan skala besar dan berbagai bentuk kepedulian bersama dalam satu wadah sehingga lebih optimal. NU peduli kemanusiaan tidak hanya fokus bencana alam, melainkan juga kemanusiaan secara luas. NU peduli kemanusiaan ini pertama kali diluncurkan pada 25 Januari 2018 yakni pada saat membantu anak-anak suku Asmat agar terbebas dari penyakit Campak dan Gizi Buruk.

Pada Tahun 2019 (1440 Hijriyah) kampung Nusantara di resmikan bertepatan pada saat Rakornas ke-4 NU CARE-LAZISNU merupakan wujud dari suatu Kawasan yang menjadi pusat dakwah ASWAJA (Ahlussunnah wal Jamaah) yang bertujuan memberikan manfaat kemanusiaan dan diharapkan dapat menyejahterakan masyarakatnya melalui 9 sala. Sembilan sala tersebut meliputi Sosial Keagamaan, Kebencanaan, Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, Hukum HAM dan

Kemanusiaan, Kebudayaan, dan Pariwisata, Sumber Daya dan Pengolahan serta Lingkungan Hidup dan Energi.

Pada Tahun 2019 Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat mengembangkan program menjadi sembilan pilar program yang disebut sebagai Kampung Nusantara sebagaimana yang dimandatkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB menerapkan manajemen yang MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional).²⁷

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama NU-CARE (LAZISNU) Nusa Tenggara Barat adalah salah satu bagian dari Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqoh Nahdatul Ulama yang berada di bawah kepengurusan wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang fokus kegiatannya pada pengumpulan dan penyaluran Zakat Infak dan Sadaqoh (ZIS) di daerah Nusa Tenggara Barat.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB resmi berdiri sejak 11 April 2011 dengan diterbitkan SK PW NU NTB Nomor 024/C/14.04.08/24/V/2011, yang diketuai oleh Saprudin, M.Si. Keberadaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Nusa Tenggara Barat pada masa-masa awal belum tertata rapi namun sejak 2014 Lembaga Amil Zakat Infaq

²⁷ Dokumentasi, Profil LAZISNU NTB, Tahun 2014, hlm-2-4

dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat sudah memperlihatkan dirinya sebagai lembaga yang profesional dengan banyaknya program yang dilaksanakan secara terarah dan terukur sebagaimana yang tergambar dalam empat pilar program yakni ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebencanaan.

3. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB

Sebagai lembaga harus memiliki visi dan misi sebagai pedoman dalam menjalankan suatu lembaga, adapun visi dan misi Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB yaitu:

a. Visi LAZISNU NTB

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, shodaqoh, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk pemberdayaan ummat.

b. Misi LAZISNU NTB

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran terhadap masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah dengan rutin dan tetap
- 2) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dan zakat, infak, dan shodaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya

akses pendidikan anak yang layak.²⁸

4. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB.

Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama terdapat dua jenis struktur yakni sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang ditetapkan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama.

Struktur organisasi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB berdasarkan SK PWNU Nomor:88/PW/A.II.04/08/9/2019 pada Tanggal, 3 Muharram 1441 H/3 September 2019 M. Memutuskan Susunan Pengurus Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PWNU NTB Masa Khidmat 2019-2024.²⁹

Pelindung : PW NU NTB

Penasehat : TGH. Munajib Khalid

Dr. KH. Miftahul Huda, M.Ag

Dr. H. Amir Azis, M.Ag

Dr. Jumarim, M.Hi

Drs. Moh. Arsyiq Amrulloh, M.Ag

Pengurus Harian

Ketua : Saprudin, S.Ag., M.Si

Wakil ketua : Rendra Khaldun, M.Ag

²⁸ Ibid, hlm-6

²⁹ Dokumentasi, SK PWNU Nomor : 88/PW/A.II.04/08/9/2017,

Wakil Ketua : Dr. M. Yusuf, M.Si

Wakil Ketua : Ust. H. Hasbi Rais

Sekretaris : Bahman Saputra, S.Pd

Wakil Sekretaris : Ust. Saeful Rahman, S.Pd

Wakil Sekretaris : Umar Hamdani, S.E.I

Wakil Sekretaris : Ulum Hidayatullah, S.H.I

Bendahara : Muhammad Khairus Sholihin, S.Pd

Wakil Bendahara : H. Bahrurrosyid, S.P.,M.M

Wakil Bendahara : Ust. Mukarrama

Wakil Bendahara : Muliana

Wakil Bendahara : Mar'atus Shalihah

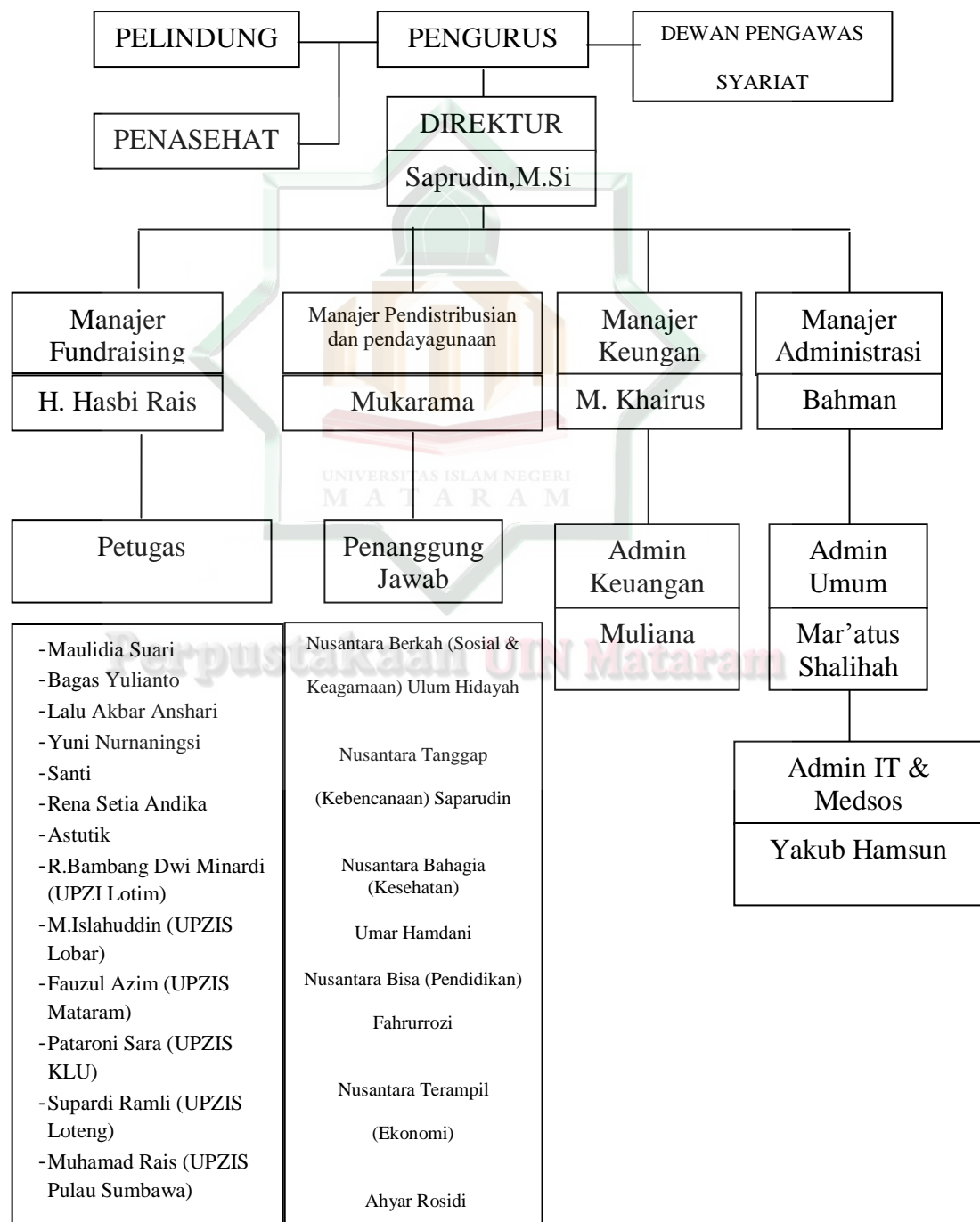


Perpustakaan UIN Mataram

- b. Struktur manajemen yang ditetapkan oleh Pengurus Harian Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB.

GAMBAR 2.1

Struktur manajemen LAZISNU NTB



5. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB

Sebagai lembaga yang mengelola dana zakat, infak dan shadaqoh agar dapat dipercaya oleh masyarakat atau *muzaki* harus memiliki kedudukan, tugas dan fungsi yang jelas sehingga *muzaki* yang menyalurkan zakat, infaq dan shodaqah gugur kewajibannya terhadap harta yang dimiliki.

a. Kedudukan LAZISNU NTB

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB adalah salah satu lembaga pengelola zakat infaq shodaqoh yang bernaung pada Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) NTB, yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengelola dana zakat infaq dan shodaqah di wilayah Nusa Tenggara Barat. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB ini resmi berdiri sejak 11 April 2011 sesuai diterbitkan SK PW NU NTB Nomor : 4/C/14.04.08/24/V/2011, yang diketuai oleh Saprudin, M.Si.

b. Tugas LAZISNU NTB

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB memiliki tugas mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infaq dan sadaqoh dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Nusa Tenggara Barat. LAZISNU NTB juga memiliki tugas untuk membangun arus baru ekonomi umat dan kesejahteraan masyarakat.

c. Fungsi LAZISNU

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB memiliki fungsi lembaga nirlaba milik untuk perkumpulan Nahdatul Ulama yang senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pengumpulan dan pendayagunaan dana Zakat, Infak, Shodaqah (ZIS) dan dana-dana *Comporate Social Responsibility (CSR)*.³⁰

d. Prasarana, Sarana dan Sumber daya Manusia Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB.

Untuk memudahkan melaksanakan tugas dan fungsinya Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB didukung oleh sarana, prasaran dan sumber daya manusia yang cukup yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.2

Tampak Luar Dan Dalam Kantor LAZISNU NTB

1) Prasarana

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB memiliki satu kantor yang berada di Jln. Ahmad Yani, Sayang-Sayang, Cakra Negara Kota Mataram. bangunan

³⁰ Dokumentasi, Profil LAZISNU NTB, Tahun 2014, hlm. 5-11

kantor Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB terdiri dari satu ruangan pelayanan mustahik dan muzakki, satu ruang ibadah, satu ruang ketua, satu ruang wakil ketua, satu ruang inventaris barang dan ruang rapat.

2) Sarana

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB memiliki barang inventaris yang berupa barang yang bergerak dan barang yang tidak bergerak.

Tabel 2.1

Sarana LAZISNU NTB

NO.	NAMA BARANG	TEMPAT	JUMLAH
1.	Mobil Operasional	Bagasi kantor LAZISNU NTB	1 Unit
2.	Mobil Ambulance	Bagasi Kantor LAZISNU NTB	1 Unit
3.	Komputer	Kantor	3 Unit
4.	Mesin Printer	Ruangan	2 Unit
5.	Meja	Ruangan ketua, sekretaris, bendahara	5 Unit
6.	Kursi	Ruangan	20 Unit
7.	Papan tulis	Ruangan Rapat	1 Unit



Gambar 2.3
Mobil Ambulance Dan Mobil Operasional LAZISNU NTB

e. Sumber Daya Manusia

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB memiliki pengurus sejumlah 34 orang/pengurus.

- 1) Pengurus harian terdiri dari 13 pengurus yang bertugas sebagai Ketua, Wakil Ketua (I,II,III), Sekretaris dan wakil sekretaris (I,II,III), Bendahara dan Wakil Bendahara (I,II,III,IV)
- 2) Manajemen operasional terdiri dari 21 pengurus yang bertugas sebagai direktur, manajer fundraising, manajer pengumpulan dan pendayagunaan, manajer keuangan dan manajer administrasi. Petugas pengumpul Zakat, Infaq dan Shadaqah, Penanggung jawab program, admin keuangan, admin umum, admin IT dan Medsos.
- 3) Latar Belakang Pendidikan
 - a) Lulusan Strata 2 (S2) 4 orang
 - b) Lulusan Strata 1 (S1) 5 orang
 - c) Lulusan SMA, SMK & MA 20 orang

d) Lulusan SLTP 5 orang³¹

B. Program Pengelolaan Infak pada Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB.

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdatul Ulama (LAZISNU) NTB memiliki beberapa program dalam mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah diantaranya sebagai berikut.

1. Program pengumpulan

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) NTB dalam melakukan pengumpulan dana Infak menggunakan dua metode yaitu secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung dalam pengumpulan secara langsung amil akan turun ke masyarakat dalam dalam jangka waktu 1 kali dalam 1 bulan dengan membawa dan mengumpulkan KOIN NU untuk melakukan pengumpulan Infak Sedangkan metode tidak langsung LAZISNU bermitra dengan perusahaan dan toko-toko perbelanjaan seperti bank mega, bank BCA, Bukalapa, Indomaret, Alfamart dll.

Dalam mengumpulkan Infak LAZISNU NTB tidak hanya menerima bantuan berupa uang akan tetapi menerima bantuan berupa barang. Dengan demikian memudahkan para *muzakki* atau donatur yang ingin menyalurkan Infaq pada LAZISNU NTB. Donatur yang tidak memiliki

³¹ Ibid, hlm-18

uang bisa dengan menggunakan barang dan sebaliknya yang tidak memiliki barang bisa menggunakan uang melalui KOIN NU.³²

2. Program pendistribusian dan pendayagunaan

a. Program Pendistribusian

Penyaluran dana Infak diberikan kepada mustahik yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam dengan memperhatikan kondisi objektif dari *mustahik* tersebut. Dana Infak di salurkan ke seluruh masyarakat Nusa Tenggara Barat dengan program sebagai berikut:

1) Nusantara Berkah (Sosial & Keagamaan)

- Nu Natura For Humanity (NUTURA)

Merupakan program NU peduli yang mengajak, berbagi, berinteraksi membantu sesama melalui rasa kemanusiaan tanpa memperdulikan perbedaan yang ada.

- Berbagi Berkah (BEBERKAH)

Bentuk konsistensi masyarakat dalam berbagi kebaikan, kebahagiaan, dan keberkahan sebagai representasi dari kehidupan sosial keagamaan di Nusa Tenggara Barat.

- Nusantara Berkurban (NUSAQU)

Sebuah solusi praktis dalam menghapus kelaparan dan kesenjangan taraf hidup masyarakat serta memberi kemudahan dalam menjalankan syariat Qurban yang disalurkan ke daerah-

³² Ibid, hlm-11

daerah pelosok sehingga terwujudlah sebuah persaudaraan yang penuh dengan kedamaian.

Lokasi Kabupaten : Kota Se-NTB

Penerima Manfaat : 2.400 orang

Harga Paket : Rp. 2.500.000,-/Ekor Kambing

Total ZIS yang tersalurkan : Rp. 210.000.000,-

- Sunatan Massal (TAMASA)

Merupakan program berbagi peduli dalam membantu meringankan untuk menunaikan kewajiban untuk menghitamkan anaknya untuk mewujudkan generasi muda yang sehat dan shaleh.

- Bedah Rumah Ibadah (BERUBAH)

Program perbaikan atau renovasi rumah ibadah agar memberikan kenyamanan dalam beribadah.

- Bedah Rumah Dhuafa (BERDUA)

Solusi pengentasa kemiskinan melalui layanan perbaikan rumah yang memenuhi syarat kesehatan bagi keluarga fakir miskin.

2) Nusantara Tanggap (Kebencanaan)

- NU Peduli Bencana (NUPB)

Satuan Khusus yang tanggap, mengantisipasi dan merespon terjadinya bencana alam, saat bencana gempa Lombok NTB LAZISNU telah menjadi salah satu lembaga

penampung dan penyalur bantuan dari berbagai pihak terutama dari jamaah Nahdatul Ulama.

3) Nusantara Bahagia (Kesehatan)

- Mobil Sehat NU (MOBISNU)

Program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara terpadu dan cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin yang jauh dari akses pelayanan kesehatan, LAZISNU NTB sudah memiliki 1 Unit mobil ambulance.

4) Nusantara Bisa (Pendidikan)

- Madrasah Amil (MDA)

Program pengkaderan amil agar kompeten dan professional dalam pengelolaan dan pengembangan zakat, infaq dan shadaqah dan wakaf.

- Beasiswa Santri Nusantara (BESANTARA)

Program Alternatif perluasan akses santri untuk melanjutkan studi melalui program yang terintegrasi dari proses kerjasama, pengelolaan, sistem seleksi khusus bagi santri yang memenuhi syarat hingga pembinaan masa studi dan pengabdian pasca lulus.

- Bedah Pesantren (BESANTREN)

Program yang menitik beratkan pada bantuan sarana dan prasarana pendidikan di pesantren seperti ruang kelas, ruang ibadah, asrama santri, ruang praktek ibadah, perpustakaan dan

laboratorium keislaman.

5) Nusantara Terampil (Ekonomi)

- Muslimah Produktif (MUSLIMAH PRO)

Program pelatihan ekonomi bagi muslimah sehingga mampu bersaing di era global, memberdayakan sesuai dengan fitrahnya.

6) Nusantara Asri (Lingkungan Hidup & Energi)

- Jamban Bagus (JAMBU)

Program untuk meningkatkan kepemilikan jamban sehat oleh masyarakat sehingga memutus mata rantai penyebaran penyakit yang berkaitan dengan sanitasi dan kebersihan lingkungan.

b. Pendayagunaan

Dalam mengambil peran dan fungsi untuk membangkitkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat paska musibah gempa Lombok, maka NU CARE Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah (LAZISNU) Nusa Tenggara Barat melaksanakan program pembinaan atau pelatihan ekonomi bagi kelompok usaha kecil dan mikro (UKM) yang terdampak gempa sehingga dapat dengan cepat kembali produktif dengan maksimal.

Dalam rangka melaksanakan program bidang ekonomi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (LAZISNU) Nusa Tenggara Barat setelah melaksanakan observasi dan seleksi dan akhirnya menetapkan 17

kelompok Usaha Kecil dan Mikro (UKM), dengan jumlah anggota masing-masing lima sampai enam orang dalam satu kelompok. Serta terdapat 16 Usaha Kecil Mikro secara individu, sebagai penerima bantuan barang sebagai modal usaha atau penambahan modal usaha. Sehingga usaha-usaha yang terdampak dapat berproduksi kembali seperti biasa dan masyarakat yang kehilangan lapangan pekerjaan pasca gempa bisa berusaha mengembangkan kembali potensinya agar dapat terpenuhi kebutuhan dan perbaikan perekonomian ummat.³³

Dari 17 kelompok dan 16 usaha individu memiliki usaha yang berbeda-beda sesuai dengan potensidan kemampuan yang dimiliki oleh para *mustahik* penerima bantuan dana usaha berupa bantuan alat dan barang usaha sesuai kebutuhan. Diantaranya ada dari sektor peternakan yaitu mengembangkan usaha ternak sapi, ternak madu, ternak ikan, dan ternak ayam. Dari sektor industrialisasi rumahan yaitu pengelolaan makanan ringan olahan singkong kayu, jajanan basah, kripik usus ayam, kuliner dan konveksi. Sedangkan dari sektor pedagang kaki lima ada penjual, minuman, martabak dan sosis telur gulung, nasi goreng dan bakso.

Dalam menyalurkan bantuan usahan, NU CARE- LAZISNU NTB tidak satupun dari usaha yang diuraikan di atas mendapatkan bantuan berupa uang tunai semuanya mendapatkan bantuan berupa alat dan barang yang dibutuhkan untuk membantu mengembangkan dan

³³ Ibid, hlm 15-21

melancarkan usaha yang sedang dijalani. Sedangkan alat dan barang yang diberikan atau disalurkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengusaha.

3. Program Pengembangan Organisasi dan Sosialisasi

a. Pengembangan Organisasi

Untuk meningkatkan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) NTB melalui program madrasah amil (MDA) yaitu proses pengkaderan amil agar kompeten, amanah dan professional dalam pengelolaan dan pengembangan zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Sehingga Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (NU CARE-LAZISNU) NTB memiliki amil yang mampu bertanggung jawab dan komitmen dalam menjalankan program pengumpulan dan pendistribusian dana infak di berbagai daerah yang ada di Nusa Tenggara Barat.³⁴

Dalam memperluas jejaring dalam pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) NTB telah membentuk Unit Pengumpulan Zakat Infaq dan Shadaqah (UPZIS) di Kab/Kota di antaranya UPZIS Kota Mataram, UPZIS Kabupaten Lombok Barat, UPZIS Kabupaten Lombok Utara, UPZIS Kabupaten Lombok Tengah, UPZIS Kabupaten Lombok Timur dan UPZIS Pulau Sumbawa. Dengan harapan bertambahnya muzakki sehingga semakin banyak yang akan

³⁴ Ibid, hal-20

menyalurkan zakat, infaq dan shadaqahnya pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) NTB.

b. Program Sosialisasi

Program sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya zakat, infaq dan shadaqah bahwa sudah menjadi kewajiban umat muslim berdasarkan syariat Islam dalam rangka mensejahterakan masyarakat serta upaya penanggulangan kemiskinan. Program Sosialisasi atau edukasi ini dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung berikut penjelasannya:

- Sosialisasi atau edukasi Langsung

Sosialisasi langsung dilakukan pada saat pendistribusian atau penyaluran bantuan dengan tujuan agar *mustahik* berubah statusnya menjadi *muzzaki*, seperti halnya di sekolah atau lembaga pemerintahan seperti kantor desa disimpan kotak *KOIN NU LAZISNU NTB* sebagai instrumen dalam pengumpulan infak dan shadaqah. Selain pada itu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) NTB melakukan kerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di luar sana bahwa pentingnya mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah.

- Sosialisasi Tidak Langsung

Sosialisasi tidak langsung yaitu edukasi dengan

menggunakan perantara seperti media cetak, kelender, media online dll. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) NTB telah memiliki media sosial yang terus mempublikasikan dan mempromosikan tentang pengelolaan zakat, infak dan shadaqah.³⁵

C. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan dana infak di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (NU CARE- LAZISNU) NTB memiliki tiga tahapan pelaksanaan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendataan *Mustahik*

Langkah awal yang dilakukan oleh NU CARE- LAZISNU NTB menetapkan calon *mustahik* yang dilakukan secara selektif dengan berdasarkan pertimbangan, penelusuran, serta kondisi *mustahik*. Dalam pelaksanaan pendataan harus adil dalam menetapkan *mustahik* penerima bantuan dana zakat. Dalam pelaksanaan pendataan LAZISNU NTB bekerja sama dengan stake holder setempat seperti pihak desa dan dusun guna mendapatkan data masyarakat yang terdampak gempa. Sehingga dalam penetapan penerima bantuan tepat sasaran.

Dalam pelaksanaan pendataan calon penerima bantuan usaha, LAZISNU NTB memiliki indikator penilain sebagai acuan untuk mengukur kelayakan *mustahik* menerima bantuan. Adapun indikator penilaiannya yaitu sebagai berikut:

³⁵ Ibid, hlm-23

a. Keterbatasan modal

Modal adalah kebutuhan utama dalam memulai dan mengembangkan usaha, tanpa modal yang maksimal usaha tidak akan bisa berjalan secara optimal. Maka dari itu penilaiannya yang utama dilakukan oleh LAZISNU NTB adalah kondisi modal dan kesiapan modal.

b. Potensi usaha

Potensi usaha merupakan kesempatan yang dimiliki oleh *mustahik* untuk mencapai tujuan atau peluang dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada. Seperti memiliki nilai jual, inovasi, kreativitas, bertahan lama dan berkelanjutan, bukan sekedar membunagun usaha hanya untuk mendapatkan bantuan saja akan tetapi usaha yang bisa terus berjalan. Sehingga bantuan yang diberikan tidak sia-sia.

c. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh *mustahik* untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Sumber daya manusia merupakan sumber yang penting dalam menentukan kemajuan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala NU CARE-LAZISNU NTB atas nama Bapak Saparudin menyatakan bahwa pihak NU CARE- LAZISNU NTB melakukan observasi dengan teliti dalam menilai usaha serta potensi usaha. Ketelitian NU CARE- LAZISNU NTB

dalam menilai potensi usaha agar bantuan yang diberikan benar-benar akan dimanfaatkan dengan baik, sehingga kedepannya usaha tersebut memiliki dampak yang baik untuk memperbaiki ekonomi *mustahik*.

Kami dari NU CARE- LAZISNU NTB sebelum melakukan **penyaluran** atau **pendistribusian** bantuan dana infak produktif kami akan melakukan **observasi** terlebih dahulu gunanya adalah ketika kami memberikan bantuan tersebut **sesuai dengan sasaran**. Adapun **penilaian dan kriteria** yang kami lakukan ketika melakukan **kunjungan observasi** kami melihat **para mustahik** yang memiliki **potensi usaha** akan tetapi **keterbatasan dalam modal usaha**. Dengan adanya **Petensi usaha** yang dimiliki oleh **para mustahik** tersebut **sangat mudah** untuk **menciptakan peluang kedepannya** dalam **mengembangkan usahanya**. Selain itu kami dari NU CARE- LAZISNU NTB tidak hanya memberikan bantuan kepada **para mustahik** yang memiliki usaha saja akan tetapi **para mustahik** yang memiliki **potensi atau kemampuan** yang ingin **membangun usaha** juga kami berikan bantuan dibuktikan dengan **pengalaman, hasil karya dan cara memanfaatkan sumber daya lokal** yang ada di lingkungannya sehingga **masyarakat** di sekitar **ikut diberdayakan dan berkembang juga**.³⁶

Pernyataan langsung dari kepala LAZISNU NTB dibenarkan oleh Bapak Mukkamar selaku manajer pendistribusian dan pendayagunaan

³⁶ Saparudin, "Wawancara", Kantor LAZISNU NTB, 30 April 2021.

NU CARE- LAZISNU NTB pada saat diwawancarai langsung oleh peneliti.

Sebelum kami **melakukan pembinaan dan pendistribusian** langkah awal yang kami lakukan yaitu **pendataan *mustahik*** dengan **turun langsung kemasyarakat** dengan **tujuan menilai kelayakan, potensi dan segi pengembangan usaha** yang sedang dijalani bagi yang memiliki usaha. Dan juga bagi *mustahik* yang belum memiliki usaha kami **melihat potensi keahlian yang dimiliki *mustahik* dalam keinginan membangun usaha** yang bisa dikembangkan disekitarnya tempat tinggalnya apakah memiliki peluang atau tidak dengan memanfaatkan sumber daya lokalnya.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *mustahik* yang menerima bantuan dana infak produktif atas nama pak Harry pengusaha martabak memberikan pernyataan bahwa benar yang disampaikan oleh Kepala NU CARE- LAZISNU NTB ada beberapa langkah yang dilakukan sebelum menerima bantuan usaha diantara observasi, berikut pernyataan dari Mbak Amalia.

Waktu **kedatangan Tim NU CARE- LAZISNU NTB** ke kediaman saya, cukup banyak saya di **wawancara dan di tanya-tanya terkait usaha** yang sedang saya jalani diantaranya apa saja yang **menjadi kendala** selama menjalani **usaha**, terus itu apa saja yang **diperlukan agar usahanya tetap berjalan baik**, lanjutnya lagi sudah sampai mana

³⁷ Mukarraman, "Wawancara", Kantor LAZISNU NTB, 30 April 2021.

pemasarannya, terus lagi apakah **pendapat itu sudah cukup** mengembalikan modal, dan yang terakhir saya dikasih tau bahwa kedatangan kami **ingin melakukan observasi** terhadap usaha bapak sehingga nanti bapak bisa **kita salurkan bantuan untuk mengembangkan usahanya** karena kami dari NU CARE- LAZISNU NTB memiliki **program penyaluran dana infak produktif berupa bantuan modal usaha yaitu bantuan alat dan barang.**³⁸

Begitupun yang disampaikan oleh *mustahik* yang mendapatkan bantuan atas nama Mbak Amalia pengusaha Chiken Bite pada saat diwawancara oleh peneliti.

Saat didatangi oleh pekerja LAZISNU NTB saya **ditanyai banyak hal** tentang **usaha yang sedang saya jalani**, mereka menanyakan sudah **berapa lama menjalani usaha**, apa saja **kesulitannya** yang dialami selama menjalani usaha, dan bagaimana **penjualannya apakah berjalan lancar.**³⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan NU CARE- LAZISNU NTB dan *Mustahik* bahwa benar adanya proses observasi tahap awal untuk melakukan uji kelayakan usaha yang ditekuni oleh para *mustahik*. Sehingga dalam menyalurkan dan pendistribusian bantuan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan *mustahik*. Dapat disimpulkan bahwa NU CARE- LAZISNU NTB professional dalam menetapkan penerima

³⁸ Amalia, "Wawancara", Ampenan, 1 Mei 2021.

³⁹ Harry Gunawan, "Wawancara", Selaparang, 1 Mei 2021.

bantuan modal usaha, dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pada saat peneliti akan melakukan tahap observasi di lapangan peneliti juga menemukan beberapa bagian yang menjadi penilaian dalam melakukan observasi oleh NU CARE- LAZISNU NTB, seperti halnya usaha martabak Bapak Herry saat itu yang memiliki wajan yang kecil untuk pengorengan martabak. Sehingga pihak NU CARE- LAZISNU NTB memberikan bantuan wajan besar dengan harapan dan tujuannya produksi martabak bisa lebih banyak dari sebelumnya, serta kualitasnya bisa lebih maksimal dari sebelumnya. Hal ini merupakan contoh nyata dari distribusi bantuan berbasis kebutuhan alat dan barang sesuai manfaat bagi para *mustahik*.

2. Pembinaan Atau Pelatihan *Mustahik*

Setelah penetapan *mustahik* yang akan mendapatkan bantuan dari LAZISNU NTB tahap selanjutnya adalah pembinaan atau pelatihan pengelolaan usaha, teknik pemasaran, manajemen usaha serta optimalisasi pemanfaatan bantuan yang diberikan. Sehingga para *mustahik* memiliki modal pengetahuan dalam manajemen usaha serta berinovasi dalam mengembangkan produk sesuai kebutuhan pasar.

Dalam data penelitian saya, Pelatihan manajemen usaha dilaksanakan di hotel Arum Jaya Mataram, pada tanggal, 5-6 April 2019 yang diikuti oleh 33 kelompok UKM. Dengan materi yang disampaikan oleh pihak PT. Indomarco Primatama, LAZISNU NTB, Dinas Koperasi

dan UMKM Provinsi NTB serta PLUT Provinsi NTB. Dari 4 lembaga tersebut dibagi menjadi dua, diantaranya hari pertama pematernya dari pihak LAZISNU NTB dan PT. Indomarco Primatama di hari kedua disampaikan oleh Dinas UMKM Provinsi NTB dan PLUT Provinsi NTB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak Amin yang memiliki usaha kripik singkong di Sakra Timur, Lombok Timur menyatakan bahwa, Pak Amin Merasa terbantu dengan diadakannya pelatihan dan pembinaan kepada pelaku usaha kecil. Sehingga kami mengetahui banyak informasi tentang manajemen keuangan, manajemen pengelolaan, strategi pemasaran yang dapat membantu kami dalam mengembangkan usaha.

Saya sangat **senang** mengikuti **pelatihan** yang dilaksanakan oleh NU CARE- LAZISNU NTB, dengan begitu saya bisa **mengetahui kemampuan** saya dan juga sama **menemukan ide-ide baru** dalam **mengembangkan usaha** saya, dan hasilnya usaha saya sampai sekarang **berjalan lancar** dan saya **kewalahan** dalam menerima orderan. Dan yang awalnya saya hanya menggunakan kemasan kecil sekarang saya sudah menggunakan kemasan besar.⁴⁰

Setelah dilakukan pendataan NU CARE- LAZISNU NTB untuk memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap *mustahik* yang menerima bantuan modal usaha. Berupa alat dan bahan produksi usaha. Pelatihan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan pemilik usaha agar usahanya dapat berkembang dengan baik. Dampak dari pelatihan telah tersebut dirasakan langsung oleh *mustahik* yang mengikuti pelatihan

⁴⁰ Muhammad Amin, "Wawancara", Rejeng, 4 Mei 2021.

sesuai dengan pernyataan *mustahik* atas nama Pak Amin pengusaha kripik singkong kayu di atas bahwa ada peningkatan orderan setelah mendapatkan bantuan dan pelatihan dari NU CARE- LAZISNU NTB.

Peningkatan dari usaha Pak Amin dinilai cukup bagus setelah dua tahun diberikanya bantuan, peningkatan itu dilihat langsung oleh peneliti saat *melakukan* observasi ke lokasi produksi Pak Amin. Di mana peneliti melihat banyaknya sekali kripik singkong kayu yang sudah dikemas dan siap dipasarkan ke berbagai tempat yang ada di Lombok Timur. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari proses konsep pemberdayaan *mustahik* pemilik usaha yang dilakukan oleh NU CARE- LAZISNU NTB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak NU CARE-LAZISNU NTB atas nama Bapak Saparudin menyatakan bahwa pihak NU CARE- LAZISNU NTB melakukan pembinaan dan pelatihan kepada *mustahik* pemilik usaha dengan cara bekerja sama dengan tenaga profesional diantaranya, Dinas UMKM Provinsi NTB, dan PT. Indomarko Primatama. Dengan harapannya agar *mustahik* memiliki wawasan keilmuan serta keterampilan yang bagus dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalani. LAZISNU NTB tidak ingin modal usaha yang diberikan disalah gunakan oleh *mustahik* pemilik usaha maka disarankan perlu adanya pelatihan dan pembinaan. Dengan demikian bapak Saparudin memberikan keterangannya pada saat diwawancara oleh peneliti.

Setelah tim NU CARE- LAZISNU NTB melakukan **pendataan** kami mengadakan **pembinaan** untuk **membekali *mustahik*** agar memiliki **wawasan** serta dapat **mengembangkan** usahanya. Adapun beberapa materi yang kami sampaikan yaitu, **strategi pemasaran, manajemen pengelolaan usaha manajemen pemasaran**, Pelatihan tersebut kami lakukan di hotel Arum Jaya selama dua hari berturut-turut.⁴¹

Pernyataan dari kepala NU CARE- LAZISNU NTB di atas dibenarkan oleh staf atas nama Pak Sholihin saat di wawancarai peneliti. Pak Sholihin mengatakan bahwa pembinaan dan pelatihan yg dilakukan bekerja sama dengan tenaga profesional seperti pemerintah setempat yang memiliki tugas dan posisi dalam pengembangan Usaha Kecil Mikro (UKM) serta dengan perusahaan sebagaimana yang disampaikan pada saat diwawancarai.

Kami dari NU CARE- LAZISNU NTB berkerja sama dengan PT. Indo Marco Primatama dan dinas UMKM Provinsi NTB, dalam melaksanakan **kegiatan pelatihan** dan pembinaan untuk para ***mustahik*** pemilik usaha yang akan menerima **bantuan modal usaha berupa alat dan bahan**. Tujuan dari **pelatihan** ini adalah kami sangat **berharap besar** adanya **perubahan terhadap pada *mustahik* pemilik usaha** yang mengikuti pembinaan ini terkait **pemasaran, pengemasan dan kreativitas** mereka dalam mengembangkan usaha yang sedang di jalani dan usaha yang akan dibangunnya. Selain itu **pelatihan** ini juga untuk **mewujudkan kemandirian** kepada para ***mustahik*** pemilik usaha ini sehingga mereka tidak lagi bergantung kepada modal mereka akan tapi mereka mampu

⁴¹ Saparudin, "Wawancara", Kantor LAZISNU NTB, 30 April 2021.

memanfaatkan dan mengelola segala hal yang ada di sekitar yang bisa diolah lagi dan bisa dipasarkan lagi.⁴²

3. Pendistribusian/Pendayagunaan

Setelah pembinaan dilaksanakan maka mustahik diberikan alat dan barang yang dibutuhkan dalam mengoperasikan usaha yang dimiliki. Dengan modal alat dan barang produksi yang telah diberikan oleh NU CARE-LAZISNU NTB *mustahik* dapat menjalankan usahanya dengan optimal dan baik. Proses pendistribusian dana infak merupakan usaha untuk mendapatkan hasil yang baik dengan alat dan bahan yang telah diberikan sedikit dapat membantu para mustahik.⁴³

Proses pendistribusian atau parndayagunaan dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi kediaman masing-masing penerima bantuan. Sehingga mempermudah para *mustahik* untuk menerima bantuan yang disalurkan. Penyaluranya dilakukan secara bertahap mengingat tempat dan jarak penerima bantuan yang ada di berbagai wilayah sehingga membuat tim pendistribusian dan pendayagunaan harus mengatur jadwal penyaluran bantuan secara optimal.

Dari 17 kelompok dan 16 usaha individu semua mendapatkan alat dan barang yang diperlukan dalam pengelolaan usahanya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Seperti usaha cemilan kripik usus ayam yang berada di Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat yang mendapatkan bantuan berupa tungku kompor gas besar,

⁴² Solihin, "Wawancara", Kantor LAZISNU NTB, 30 April 2021.

⁴³ Dokumentasi, Profil LAZISNU NTB, Tahun 2014, hlm. 12-13

wajan pengorengan besar, ember, dan stiker usaha. Serta semua para penerima bantuan yang sudah ditetapkan mendapatkan alat dan barang yang serupa sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris NU CARE-LAZISNU NTB atas nama Bapak Bahman Saputra menyatakan bahwa NU CARE- LAZISNU NTB tidak memberikan bantuan usaha berupa uang tunai melainkan modal usaha berupa alat dan barang produksi. Ini merupakan bentuk keseriusan NU CARE- LAZISNU NTB dalam memberdayakan *mustahik* pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya, sehingga *mustahik* pemilik usaha memiliki kemandirian ekonomi secara personal maupun kelompok serta tidak lagi bergantung pada orang lain. Dengan demikian tujuan besar NU CARE- LAZISNU NTB dalam memberantas kemiskinan melalui pengelolaan dana infak akan bisa tercapai. Adapun hasil wawancara dengan sekretaris NU-CARE LAZISNU NTB atas nama Bahman Syaputra sebagai berikut;

Pada saat **penyaluran bantuan** itu kepada pada **para mustahik** pemilik usaha kami dari NU CARE- LAZISNU NTB **tidak memberikan berupa uang tunai** mengapa demikian karena **uang tunai itu belum tentu di manfaatkan dengan baik** untuk **mengembang usahanya**. Maka dari itu kami NU CARE- LAZISNU NTB memberikan bantuan **berupa alat dan barang produksi** sehingga penggunaannya dalam jangka **waktu yang Panjang** contoh bantuan alat nya kami berikan Wajan besar, kompor beserta tabung gas besar, plastik kemasan yang banyak jumlahnya, bahkan kami buat **stiker pemasarannya** gunanya agar **produk para mustahik** pemilik usaha ini bisa masuk **ke indomart dan alfamart**. Klo bahan produksinya kami memberikan bantaun seperti tepung terigu satu karung, minyak goreng satu jergen dan kebutuhan produksi lainnya.⁴⁴

⁴⁴ Bahman Saputra, "Wawancara", Kantor LAZISNU NTB, 30 April 2021.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan *mustahik* pemilik usaha dan penerima bantuan atas nama Syarifuddin yang memiliki usaha kripik usus ayam menyatakan bahwa. Terdapat peningkatan pendapatan dan banyak pesanan yang dialami setelah adanya bantuan dari NU CARE-LAZISNU NTB. Barang yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalani. Sehingga terjadi peningkatan omset sekitar 40% dari sebelumnya. Adapun hasil wawancara dengan Syarifuddin sebagai berikut;

Sebelum mendapatkan **bantuan produksi** saya **sangat terbatas** karena saya memiliki **modal cukup sedikit** akan tetapi setelah saya dikasi bantuan berupa **wajan besar, kompor besar** bahkan saya di buatkan **stiker** buat saya tempel di **produk** saya , akhirnya saya bisa **memproduksi banyak** dan juga semakin **banyak juga langganan** saya yang ingin nitip jualan saya dan saya berterimakasih sekali kepada pihak NU CARE- LAZISNU NTB⁴⁵

Bantuan yang disalurkan oleh NU CARE- LAZISNU NTB sangat berdampak positif terhadap perkembangan usaha *mustahik*, dampak ini bisa dilihat dari keberlangsungan perkembangan usaha yang masih beroperasi sampai saat ini. Seperti yang dikatakan oleh ibu Hertik menyatakan bahwa.

Saya merasa **bahagia sekali** dengan **bantuan** yang diberikan oleh LAZISNU NTB, sudah lama sekali saya **ingin membeli mesin penggilingan tepung dan kelapa** ini tapi saya **belum punya modal** yang cukup untuk membelinya. Alhamdulillah sekarang saya bisa **mencari nafkah** untuk **membantu ekonomi keluarga** berkat bantuan **modal mesin** yang diberikan oleh NU CARE- LAZISNU NTB.⁴⁶

⁴⁵ Syarifuddin "Wawancara", Kekait, 1 Mei 2021.

⁴⁶ Lilik Srihartati "Wawancara", Selebung , 1 Mei 2021.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pendistribusian dan pengelolaan dana infak berupa modal usaha sampai ke *mustahik* pemilik usaha sudah sesuai sasaran, dari 17 kelompok usaha dan 16 usaha perorangan semua mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti tentang pengelolaan dana infak yang dilakukan oleh NU CARE- LAZISNU NTB kepada *mustahik*, tidak hanya bersifat konsumtif (jangka pendek) akan tetapi juga digunakan untuk pemenuhan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil (UKM) atau bersifat produktif (jangka pendek). Untuk para *mustahik* yang memiliki masalah keterbatasan modal usaha dan *mustahik* yang memiliki potensi untuk mendirikan usaha dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang akan diberikan bantuan berupa modal usaha yang berupa alat dan barang produksi sesuai usaha yang sedang ditekuni. Berdasarkan hasil temuan saya di lapangan bahwa *mustahik* yang mendapatkan bantaun modal usaha berupa alat, bahan dan barang dari NU CARE-LAZISNU NTB memiliki usaha yang beranekaragam sesuai dengan peluang dan kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari NU CARE- LAZISNU NTB yang menerima bantuan dana infak dibagi menjadi dua yaitu menggunakan kelompok dan individu. Jumlah kelompok terdiri dari 17 kelompok usaha setiap kelompok terdapat lima orang anggota sedangkan yang perorangan terdiri dari 16 orang dan masing-masing memiliki usaha sendiri.

A. Pengelolaan Dana Infak untuk pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) NTB.

Pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat. Peneliti menggunakan teori George R. Terry tentang Teori manajemen mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu mengatur mengelolah suatu proses menuju tujuan yang diinginkan. Manajemen ini sangat penting dan berorientasi kepada sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. adapun beberapa pengertian manajemen diantaranya:

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap suatu usaha yang dilakukan oleh para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tujuan organisasi yang telah di tetapkan. (Stoner J.A R.E. Freeman 1995).

Manajemen adalah seni untuk bisa menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. Dapat dikatakan manajemen dan seni yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kinerja organisasi tersebut. (Merry Parker)

Manajemen adalah proses merencanakan atau melaksanakan perancangan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi yang sudah ditentukan, sumber daya organisasi adalah seluruh asset yang dimiliki oleh

organisasi tersebut.⁴⁷ (Manullag 2001). Dalam teori manajemen untuk menganalisis pengelolaan dana infaq yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU NTB menggunakan empat komponen:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu langkah awal untuk merencanakan apa yang ingin dilakukan seorang manajer dalam melakukan tugas mengidentifikasi dan memilih tujuan atau sasaran dan arah tindakan organisasi yang tepat. Terdapat tiga langkah yang terkait dalam proses perencanaan. Yaitu (1) memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai oleh organisasi. (2) memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran. (3) memutuskan cara mengalokasikan sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

Berdasarkan seperti yang peneliti temukan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU NTB terhadap pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat seperti pendataan nama mustahiq yang akan menerima bantuan, jangka waktu dua bulan yang dibutuhkan untuk melakukan pendataan, bulan ketiga melakukan observasi ke lokasi ke lapangan, bulan ke empat melakukan penyaluran dalam setahun NU CARE-LAZISNU NTB melakukan penyaluran sekali setahun.

⁴⁷ Dian Wijayanto, SPi, MM, MSE, *“Pengantar Manajemen”* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 2-3

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Anggota organisasi ditempatkan di bidang-bidang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan seorang penanggung jawab atau manajer harus mampu melakukan pengorganisasian dengan baik.⁴⁸

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dalam pengelolaan dana infaq ini di NU CARE-LAZISNU NTB ada struktural organisasinya mulai dari Kepala NU CARE-LAZISNU NTB sampai bidang-bidang ke bawah khusus di pengelolaan dana infaq ini dibuatkan tim penggerak atau manajer pendistribusian dan pendayagunaan untuk melaksanakan program tersebut sehingga mampu menjalankan tugas masing-masing.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu visi organisasi yang jelas yang harus dicapai oleh anggota organisasi, serta mendorong dan memberdayakan anggota organisasi sehingga mereka memahami peran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi.⁴⁹

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pengelolaan dana infaq yang dilakukan NU CARE-LAZISNU NTB dalam pelaksanaan ini ada beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

⁴⁸ Ibid hlm. 5

⁴⁹ Ibid hlm. 6.

a. Observasi lokasi tempat usaha

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan pihak NU CARE- LAZISNU NTB sebelum dilakukan penyaluran bantuan dana infak produktif (jangka panjang) kepada para *mustahik* pemilik usaha. Tahap observasi ini dilakukan agar para *mustahik* yang menerima bantuan tersebut sesuai dengan kriteria *mustahik* yang berhak mendapatkan bantuan usaha dari dana infak produktif. Pihak NU CARE- LAZISNU NTB melakukan beberapa penilaian atau seleksi kepada para *mustahik* yang akan disalurkan bantuan diantaranya sebagai berikut:

1) Potensi Usaha

Potensi usaha ini dinilai dari usaha yang dijalankan oleh para *mustahik* sehingga usaha yang dijalankan oleh *mustahik* tersebut memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya akan tetapi keterbatasan dalam modal usaha. Sehingga pada saat NU CARE- LAZISNU NTB memberikan bantuan benar-benar dimanfaatkan untuk pengembangan usaha untuk mengembangkan ekonomi *mustahik*.

2) Keinginan Membangun Usaha

Penyaluran dana infak produktif ini tidak hanya kepada para *mustahik* yang memiliki usaha saja akan tetapi *mustahik* yang tidak memiliki usaha. *Namun* memiliki keahlian atau potensi dalam mengembangkan usaha juga termaksud dalam kategori

layak untuk diberikan bantuan dibuktikan dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di tengah masyarakat tersebut.

3) Pelatihan

Pelatihan ini merupakan tahap kedua setelah dilakukannya observasi yang dilakukan oleh pihak NU CARE- LAZISNU NTB dan bekerja sama dengan PT. INDOMART. Pelatihan ini dilakukan bertujuan agar para *mustahik* memiliki pengalaman, ilmu keterampilan baru dari pembinaan yang dilakukakan secara langsung oleh para pelatih yang di sediakan NU CARE-LAZISNU NTB. Adapun materi pelatihan yang disampaikan kepada para *mustahik* adalah sebagai berikut.

- a) Pemberian materi terkait dengan motivasi dan kreativitas untuk memanfaatkan sumber daya lokal. Pada saat pelatihan para narasumber memberikan motivasi, inovasi, dan kreativitas atau langkah yang bisa dilakukan oleh para *mustahik* dalam mengelolah atau memanfaatkan kembali hasil alam yang bisa dikonsumsi lagi oleh masyarakat banyak sehingga mampu menunjang kembali perekonomian masyarakat.
- b) Manajemen pengelolaan usaha

Manajemen pengelolaan usaha ini merupakan bagian yang sangat penting diajarkan kepada para *mustahik* karena secara teori para *mustahik* masih sangat kurang pemahannya

terkait dengan manajemen pengelolaan usahanya. Maka dari itu dengan diberikan pelatihan tersebut para *mustahik* mampu mengelola keuangan dengan baik dari segi pemasukan dan pengeluarannya sehingga mampu terhindar dari gagal dalam mengembangkan usahanya dan meminimalisir kebangkrutan.

c) Manajemen pemasaran

Manajemen pemasaran ini merupakan hal yang sangat menunjang para *mustahik* dalam mengembangkan usahanya lebih besar lagi, karena potensi pemasaran sangat mempengaruhi taraf pendapatan dan kelayakan produk usaha di kalangan konsumen. Jika usaha dan produk nya sudah tersebar di berbagai *daerah* otomatis dapat berpengaruh baik bagi usaha dan juga mampu menjadi motivasi juga untuk para *mustahik* yang lain.

d) Strategi Pengemasan

Pengemasan adalah salah satu cara untuk menarik perhatian konsumen dalam suatu usaha atau produk. Dalam suatu usaha atau produk harus memiliki identitas pengemasan yang berbeda dan unik dengan usaha orang lain sehingga bisa dibedakan produk kita dengan orang lain.

Setelah dilakukan pendataan NU CARE- LAZISNU NTB untuk meberikan pembinaan dan pelatihan terhadap *mustahik* yang menerima bantuan modal usaha. Berupa alat

dan bahan produksi usaha. Pelatihan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan pemilik usaha agar usahanya dapat berkembang dengan baik. Dampak dari pelatihan telah tersebut dirasakan langsung oleh *mustahik* yang mengikuti pelatihan sesuai dengan pernyataan *mustahik* atas nama Pak Amin pengusaha kripik singkong kayu di atas bahwa ada peningkatan orderan setelah mendapatkan bantuan dan pelatihan dari NU CARE- LAZISNU NTB.

4) Pengelolaan /Penyaluran

Proses penyaluran dana infak produktif berupa bantuan usaha alat dan barang ini dilakukan secara bertahap berhubung dengan keberadaan para *mustahik* pemilik usaha di berbagai tempat yang berbeda dan jarak tempuh yang jauh, sehingga pihak NU CARE- LAZISNU NTB menyalurkan dengan cara mengunjungi di setiap rumah para *mustahik* pemilik usaha tersebut agar para *mustahik* tidak merasa dibebankan karena kondisi sangat jauh dari jangkauan. Pemberian bantuan ini tidak berupa uang tunai atau modal usaha akan tetapi berupa alat, bahan dan barang produksi yang di butuhkan para *mustahik* pemilik usaha sehingga bantuan yang diberikan bisa dimanfaatkan dalam kurun waktu jangka panjang.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di NU CARE- LAZISNU NTB yang menerima bantuan infak produktif di bagi

menjadi dua yang menggunakan kelompok dan perorangan. Yang kelompok terdiri dari 17 kelompok usaha setiap kelompok terdapat masing-masing lima orang anggota sedang yang perorangan terdiri dari 16 orang setiap usaha . Bantuan yang diberikan berupa alat dan bahan produksi yang dibutuhkan dari masing-masing *mustahik* tersebut.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah tindakan mengevaluasi dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer kepada para anggota organisasi. Dalam mengevaluasi ini harus mampu dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mengambil langkah korektif yang diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi.⁵⁰

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pengawasan yang dilakukan NU CARE-LAZISNU NTB terhadap pemilik usaha yang mendapatkan bantuan kurang efisien dengan ada beberapa kendala diantaranya lokasi akses penerima bantuan yang jauh dan tim pengawasan dari NU CARE-LAZISNU NTB terbatas membuat pihak dari NU CARE-LAZISNU NTB hanya melakukan pengawasan di lokasi terdekat saja dan lokasi yang jauh hanya pengawasan melalui seluler.

Berdasarkan temuan di lapangan dan teori manajemen yang di angkat dalam penelitian ini menjelaskan bahwa teori yang digunakan

⁵⁰ John Suprihanto, “*Manajemen*” (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 8.

sesuai dengan hasil temuan di lapangan meskipun masih banyak sekali yang belum mampu di control dengan baik salah satunya adalah terkait dengan pengawasan. NU CARE-LAZISNU NTB memberikan bantuan sangat banyak kepada para pemilik usaha di berbagai daerah terpencil di NTB akan tetapi pengawasan lebih lanjut terhadap bantuan yang di salurkan itu kurang masif dan hanya pantau melalui komunikasi seluler. Dengan demikian dalam pengelolaan dana infaq di NU CARE-LAZISNU NTB fungsi manajemennya di bagian kontroling harus di masifkan lagi agar program yang dijalankan oleh NU CARE-LAZISNU NTB dapat terkontrol dan dalam pengawasan yang baik.

B. Hambatan Pengelolaan dana infak untuk pengembangan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) NTB.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, Pengelolaan dan infak sudah sesuai sarana dalam mengembangkan ekonomi umat akan tetapi ada hambatan dan tantangan yang terjadi di lapangan. Dalam melakukan pemberdayaan dan pendampingan terdapat beberapa kendala atau masalah yang berbeda dihadapi oleh NU CARE- LAZISNU NTB di antaranya yaitu:

1. Hambatan observasi.

Sebelum ditetapkannya sebagai *mustahik* pemilik usaha yang akan menerima bantuan dana infak produktif dari pihak NU CARE- LAZISNU NTB. Pihak NU CARE- LAZISNU NTB melakukan kunjungan langsung ke rumah para *mustahik* pemilik usaha dalam proses uji kelayakan usaha

yang sedang dijalani oleh para mustahik untuk mendapatkan bantuan dari NU CARE- LAZISNU NTB. Terdapat banyak masyarakat yang ingin mendapatkan bantuan usaha dari NU CARE- LAZISNU NTB sehingga kesulitan dalam menetapkan penerima bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pihak NU CARE- LAZISNU NTB yang melakukan observasi, menyatakan bahwa, jarak lokasi *mustahik* pemilik usaha yang jauh dari kantor NU CARE- LAZISNU NTB membuat TIM dari NU CARE- LAZISNU NTB mengalami kesulitan dalam melakukan observasi serta jumlah anggota dari NU CARE- LAZISNU NTB yang sedikit.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa LAZISNU NTB mengalami kesulitan saat observasi karena jumlah staf yang dimiliki oleh LAZISNU NTB sedikit dan lokasi para *mustahik* yang jauh dan sulit untuk diakses.

Dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi atau kunjungan terhadap para *mustahik* pemilik usaha yang mendapatkan bantuan modal usaha berupa alat dan barang produksi dari NU CARE- LAZISNU NTB. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengakses lokasi seperti saat peneliti melakukan kunjungan ke salah satu rumah *mustahik* atas Nama Bapak Hermasyah pengelola madu yang berlokasi di Dusun Waker, Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

2. Hambatan pelatihan atau pembinaan

Pelatihan yang di lakukan NU CARE- LAZISNU NTB untuk menunjang keahlian dan potensi yang dimiliki oleh para *mustahik* pemilik usaha akan tetapi pelatihan berlangsung Cuma selama 2 hari, karena jarak yang jauh dari tempat tinggal para *mustahik* pemilik usaha sehingga tidak semua *mustahik* hadir dan mengikuti pelatihan. Selain dari jarak yang jauh terdapat beberapa kelompok yang tidak bisa ikut pelatihan secara maksimal dikarenakan produksi yang harus tetap berlangsung karena permintaan konsumen yang terus berjalan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak NU CARE-LAZISNU NTB atas nama bapak Mukaramah menyatakan bahwa, NU CARE- LAZISNU NTB mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan yang berkelanjutan terhadap para *mustahik* pemilik usaha dikarenakan jarak kantor dan rumah *mustahik* pemilik usaha yang cukup jauh dan jarak tempuh yang cukup lama.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi saat pelaksanaan pembinaan dan pelatihan terletak pada waktu luang dari *mustahik* pemilik usaha itu sendiri dikarenakan jarak tempuh tempat pelatihan dan rumah para *mustahiq* pemilik usaha cukup jauh. Pihak NU CARE- LAZISNU NTB sudah menyiapkan tempat dengan fasilitas yang lengkap tanpa dipungut biaya. Namun *mustahik* pemilik usaha yang sudah berkeluarga serta jarak yang jauh membuat para *mustahik* tidak bisa mengikuti kegiatan pelatihan secara maksimal.

Padahal pembinaan dan pelatihan ini sangat penting di ikuti karena banyak informasi yang baru untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalaninya. Dari pelatihan tersebut *mustahik* pemilik usaha juga akan mengetahui banyak hal, jadi sangat disayangkan ketika *mustahik* tidak bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

3. Hambatan Pendistribusian

Pendistribusian adalah tahapan terakhir dalam proses pendayagunaan dana infak produktif berupa alat dan barang. Setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan maka NU CARE- LAZISNU NTB menyalurkan bantuan tersebut ke semua *mustahik* pemilik usaha. Pada saat pendistribusian NU CARE- LAZISNU NTB mengalami beberapa kesulitan diantaranya jarak rumah *mustahiq* yang jauh, kesulitan mencari alat dan barang yang dibutuhkan *mustahik* sesuai kebutuhan usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa pada saat pendistribusian kendala dan hambatan yang dialami oleh NU CARE- LAZISNU NTB adalah kesulitan dalam mencari barang yang diperlukan oleh para *mustahik* pemilik usaha dan jarak yang jauh. Sehingga pihak NU CARE- LAZISNU NTB harus mengkonfirmasi kembali kepada *mustahik* pemilik usaha yang bersangkutan apakah barang yang diperlukan bisa ditukar atau dapat dicari sendiri.

Berdasarkan George R. Terry Tentang Teori manajemen mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu mengatur mengelola suatu proses menuju tujuan yang diinginkan. Manajemen ini sangat penting dan berorientasi

kepada sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. berdasarkan teori diatas ada empat fungsi manajemen yang dapat digunakan untuk mewujudkan pengelolaan yang bagi terhadap dana infaq di NU CARE-LAZISNU NTB yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dan teori yang di angkat dalam penelitian ini menjelaskan bahwa teori yang digunakan sudah selaras dengan hasil temuan di lapangan masih banyak sekali hambatan dalam pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat salah satunya adalah terkait pengorganisasian atau sumber daya manusia di NU CARE-LAZISNU NTB terbatas sehingga menyebabkan hambata dalam melakukan pengawasan terhadap *mustahiq* yang diberi bantuan kesulitan untuk di awasi perkembangannya. Pelaksanaan pengelolaan yang cukup lama karena *mustahiq* yang di salurkan bantuan lokasinya yang jauh dan susah dijangkau.

Dari hasil analisis penelitian dengan teori yang di gunakan bahwa terdapat dua hambatan yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan pihak NU CARE LAZISNU NTB bahwa saat itu NU CARE- LAZISNU NTB masih belum maksimal terkait sumber daya manusia (SDM). Sedangkan hambatan eksternal dapat dilihat dari hasil kunjungan peneliti ke lokasi para *mustahiq* pemilik usaha bahwa jarak tempuh lokasi *mustahiq* pemilik usaha yang cukup jauh dan makan waktu yang terdapat

di berbagai pelosok membuat para Pihak NU CARE- LAZISNU NTB kesulitan mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan peningkatan usaha para *mustahiq* tersebut.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pengelolaan Dana Infak Terhadap Pengembangan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE- LAZISNU) NTB, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan dana infak yang dilakukan oleh NU CARE- LAZISNU NTB melalui program *KOIN NU* diantaranya:

a. Perencanaan adalah suatu proses langkah awal yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan dana infaq NU CARE-LAZISNU NTB

- Efisiensi waktu harus sesuai sehingga pada saat mendata saja tidak menggunakan waktu yang banyak.

• Grafik data penerima bantuan harus merata di seluruh NTB

- Pengalokasian atau penyaluran membutuhkan tim yang banyak sehingga sesuai dengan perencanaan.

- Penyaluran bantuan dilakukan setiap sekali setahun.

b. Pengorganisasian adalah menyusun struktur organisasi sesuai kebutuhan organisasi. Adapun struktur organisasi yang dibentuk oleh NU CARE-LAZISNU NTB memiliki bidang khusus bagian pendistribusian atau pendayagunaan dana infak ini.

- Bidang pendistribusian

- Bidang evaluasi
- c. Pelaksanaan merupakan langkah untuk mewujudkan rencana-rencana yang telah disusun diawal untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaan dari pengelolaan dana infaq untuk pengembangan ekonomi umat di NU CARE-LAZISNU NTB adalah sebagai berikut:
- Observasi/Pendataan *mustahiq* yang memiliki usaha untuk melihat potensi usaha dan keinginan *mustahik* yang memiliki untuk membangun usaha.
 - Pembinaan/Pelatihan *mustahik* yang memiliki usaha untuk memberikan motivasi cara kreativitas, inovasi, wawasan keislaman, manajemen pengelolaan usaha, manajemen pemasaran dan strategi pengemasan produk.
 - Pendistribusian adalah menyalurkan bantuan usaha berupa alat dan barang sebagai modal untuk mengembangkan usaha atau penambahan modal usaha kepada *mustahik* yang memiliki usaha dan *mustahiq* yang ingin membangun usaha.
- d. Evaluasi adalah tugas dari seorang manajer untuk mengevaluais segala tahap yang telah dilaksanakan sehingga nanti mampu mengambil langkah kongkrit kedepannya demi tujuan organisasi.
- Perkembangan usaha setelah mendapatkan bantuan.
 - Sudah mampu mandiri atau tidak

2. Hambatan pengelolaan dana infak dalam pengembangan ekonomi umat di NU CARE- LAZISNU NTB

a). Hambatan Internal

Dalam hambatan internal yaitu terkait kekurangan sumber daya manusia yang dimiliki oleh NU CARE- LAZISNU NTB, tidak aktifnya UPZIS di berbagai Kab/Kota sehingga pada saat melakukan pendistribusian memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu perlu di tingkatkan lagi perekrutan anggota lagi bagi pihak NU CARE- LAZISNU NTB berhubung meningkatnya dana infaq setiap tahunnya.

b). Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal yang dialami oleh NU CARE- LAZISNU NTB yaitu jarak tepuh jauh dan kesulitan untuk diakses, dengan banyaknya masyarakat yang ingin mendapatkan bantuan dari dana infak serta untuk memenuhi kebutuhan alat dan barang sesuai permintaan *mustahik*.

B. Saran

Untuk pihak NU CARE- LAZISNU NTB diharapkan mampu melakukan pengawasan secara optimal lagi terhadap proses penyaluran dan proses pemberdayaan *mustahik* yang memiliki usaha sehingga bantuan yang disalurkan benar-benar dimanfaatkan dengan baik dan pihak NU CARE- LAZISNU NTB bisa memastikan secara langsung perkembangan dari setiap para *mustahiq* yang sudah memanfaatkan alat dan barang yang telah di

berikan. Serta fasilitas perencanaan pelatihan juga perlu dilakukan secara berulang dan matang sehingga para mustahik pemilik usaha dapat terbina dengan baik dan juga akan lebih berinovasi lagi dalam melakukan pengembangan usahanya.

Harapan selanjutnya kepada pihak NU CARE- LAZISNU NTB dapat mengoptimalkan lagi pengalokasian dana infak produktif sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan mustahik pemilik usaha dan membaiknya ekonomi di tengah masyarakat kecil.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat, *“Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Thun 2018)
- Abdul Majid, *“Integritas Kesejahteraan sosial dan pekerja sosial menuju pembangunan kesejahteraan sosial”* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018)
- Ali M, *“Memahami Riset dan Perilaku Sosial”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Awaludin, *“Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur”* , *Publication*, Vol.2, Nomor. 1, April 2018.
- A Muri Yusuf , *“Metode Penelitian, Kuantitatif & Penelitian Gabungan”* (Jakarta: Kencana, 2014).
- Andi M Fadly Taher, *“Sistem pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah”*, *Al-Ayir’ah*, Vol. 14. Nomor. 2, April 2016.
- Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial”* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2017).
- ¹Dian Wijayanto, SPi, MM, MSE, *“Pengantar Manajemen”* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2021)
- <https://ntb.bps.go.id> Di akses tanggal 21 Maret 2021, pukul 15:30 Wita.
- <https://nucare.id> Di Akses tanggal 21 Maret 2021, Pukul 12:00 Wita .
- Irfan Nur Hamid *“Manajemen pengelolaan infaq di lembaga sosial pesantren Tebuireng di Kabupaten Jombang”* (*Sripsi*, FS UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).
- Isbandi Rukminto Adi, *“Kesejahteraan Sosial”*(Depok: PT. RajaGrafindo Persada).
- John Suprihanto, *“Manajemen”* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014)
- Lalu Alan Kurnia, *“Analisis Fundraising Dengan Teknik Kemitraan Dalam Meningkatkan Penerima Zakat, Infaq, Sedekah Studi Kasus LAZ DASI NTB”*, (*Sripsi*, ES UIN Mataram, Mataram, 2020).
- Mey Wulandari, *“Pemberdayaan ekonomi umat di Kota Makassar”* (*Skripsi*, FDIK, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2009).

Raihanah Daulay, “ Pengembangan usaha mikro untuk pemberdayaan ekonomi umat Islam”, *Moqit*, Vol.40, Nomor 1, Januari-Juni 2016.

Sudaryono, “ *Metode Penelitian Kulitatif, Kuntitatif dan Mix Method*”(Depok: Rajagrafindo Persada, 2019).

Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Praktik*” (Jakarta: PT. Bumi Aksana, 2014).

Andi M Fadly Taher, “Sistem pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah”, *Al-Ayir'ah*, Vol. 14. Nomor. 2, April 2016.

Winardi, “*Istilah Ekonomi*” (Bandung: Mndar Maju, Tahun 1996).



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**



Dokumentasi sosis gulung , Ampenan,



Dokumentasi pembuatan martabak, Kota Mataram



Dokumentasi Es Coklat Gila , Ampenan



Dokumentasi Proses Pembuatan dan hasil dari kripik singkong di sakra Timur Lombok Timur



Dokumentasi bantuan sapi. Pamenang , KLU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 207 /Un.12/PP.00.9/FDIK/10/21
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 28 Oktober 2021

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurhalifah
NIM : 180305074
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Manekjemen Dakwah
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Pengelolaan Dana Infaq Untuk Pengembangan Ekonomi Umat Oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqoh Nadhlatul Ulama (LAZISNU) NTB.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Muhammad Saleh, MA.

19720912199803 1 001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
M A T A R A M kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 *1092* / XI / R / BKBPDN / 28 oktober 2021

1 Dasar

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Nomor : 907/Un.12/PP.00.9/FDIK/10/2021
Tanggal : 28 oktober 2021
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2 Menimbang

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **NURHALIFAH**
Alamat : Lingkungan Bale Dua RT.RW 019/008 Kel/Desa Simpasai Kec. Woja Kab. Dompu
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah
Bidang/Judul : PENGELOLAAN DANA INFAQ UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI UMAT OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT,INFAQ,DANA SADAQOH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) NTB
Lokasi : LAZISNU NTB
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : November - Desember 2021
Status : Baru

3 Hal-Hal yang harus ditaati oleh Peneliti

- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BADAN KESATUAN DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



Rizal Febriandy Udjudeda
RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan kepada :

- Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Tempat
- Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat
- Kepala LAZISNU NTB di Tempat
- Yang Bersangkutan
- Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Nurhalifah

Tempat / Tanggal lahir : Dompu, 28 November 1999

Alamat Rumah : Lingkungan Bali 2, Kec. Woja Kab.Dompu

Nama Ayah : Mawardi

Nama Ibu : Nurhayati

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

a. SD MI, tahun lulus : SDN 11 Woja, 2011

b. MTS/SMP, tahun lulus : SMPN 02 Woja , 2014

c. SMA, SMK, MA, tahun lulus : SMKN Kesehatan Salman Dompu, 2017

Mataram, 24 Desember 2021

NURHALIFAH